

**PENGARUH PENDIDIKAN KEUANGAN DI KELUARGA, LITERASI
KEUANGAN, DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA
TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI
MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN IPS
UNIVERSITAS LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

Zahrotun Nisa Salsabila

2013031004



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

**PENGARUH PENDIDIKAN KEUANGAN DI KELUARGA, LITERASI
KEUANGAN, DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA
TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI
MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN IPS
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Oleh

ZAHROTUN NISA SALSABILA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PENGARUH PENDIDIKAN KEUANGAN DI KELUARGA, LITERASI KEUANGAN, DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN IPS UNIVERSITAS LAMPUNG

Oleh

Zahrotun Nisa Salsabila

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan keuangan di keluarga, literasi keuangan, dan lingkungan teman sebaya terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan survey. Populasi dalam penelitian ini merupakan mahasiswa jurusan pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung angkatan 2020 dan 2021 sejumlah 678 mahasiswa. Pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling* sehingga diperoleh sebanyak 252 sampel. Pengumpulan data menggunakan kuesioner/angket dan dokumentasi. Pengujian hipotesis menggunakan analisis linier sederhana dan analisis linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 25.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial variabel pendidikan keuangan di keluarga sebesar 41,6%, literasi keuangan sebesar 66,3%, dan lingkungan teman sebaya sebesar 41,7% terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Adapun pengaruh secara simultan adalah sebesar 0,708 atau 70,8%, sedangkan 29,2% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata kunci: literasi keuangan, manajemen keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, teman sebaya

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF FINANCIAL EDUCATION IN FAMILY, FINANCIAL LITERACY, AND PEER GROUP ENVIRONMENT ON THE PERSONAL FINANCIAL MANAGEMENT OF STUDENTS MAJORING IN SOCIAL SCIENCE EDUCATION AT THE UNIVERSITY OF LAMPUNG

By

Zahrotun Nisa Salsabila

This research is motivated by the low personal financial management of students. The purpose of this research is to determine the influence of financial education in family, financial literacy, and peer environment on the personal financial management of students. The research is a type of quantitative research using a descriptive-verification method with an ex post facto and survey approach. The population comprises students majoring in social studies education at the faculty of teacher training and education, University of Lampung, from the cohorts of 2020 and 2021, totaling 678 students. Sample selection was done using probability sampling with a simple random sampling technique, resulting in 252 samples. Data was collected using questionnaires and documentation. Hypothesis testing was conducted using simple linear analysis and multiple linear analysis with the assistance of SPSS version 25.0 software. The findings indicate that there is a significant positive partial effect of financial education in family at 41.6%, financial literacy at 66.3%, and peer environment at 41.7% on students' personal financial management. The combined effect is 0.708 or 70.8%, while the remaining 29.2% is influenced by other unexamined variables.

Keywords: financial literacy, financial management, financial education in family, peer group

Judul Skripsi

**: PENGARUH PENDIDIKAN KEUANGAN DI
KELUARGA, LITERASI KEUANGAN, DAN
LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP
MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI
MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN IPS
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

: ZAHROTUN NISA SALSABILA

NPM

: 2013031004

Program Studi

: Pendidikan Ekonomi

Jurusan

: Pendidikan IPS

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

Dr. Pujiati, M.Pd.

NIP 19770808 200604 2 001

Drs. Nurdin, M.Si.

NIP 19600817 198603 1 003

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi

Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.

NIP 19741108 200501 1 003

Drs. Tedi Rusman, M.Si.

NIP 19600826 198603 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Dr. Pujiati, M.Pd.

Sekretaris

: Drs. Nurdin, M.Si.

Penguji

Bukan Pembimbing

: Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd.

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Sunyono, M.Si.

NIP. 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **03 Juni 2024**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, TEKNOLOGI
DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedong Meneng - Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

e-mail: skip@unila.ac.id, laman: <http://fkip.unila.ac.id>

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zahrotun Nisa Salsabila
NPM : 2013031004
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan / Program Studi : Pendidikan IPS / Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 12 Juni 2024



Zahrotun Nisa Salsabila
2013031004

RIWAYAT HIDUP



Zahrotun Nisa Salsabila atau yang akrab disapa dengan nama Zahro, lahir di Desa Sebarus pada 30 Mei 2002. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Syahrizal dan Ibu Pera Wati. Penulis dan keluarga tinggal di Desa Sebarus, Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat, Provinsi Lampung.

Berikut pendidikan formal yang pernah ditempuh:

1. TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sebarus, lulus pada tahun 2008
2. SD Negeri 01 Sebarus, lulus pada tahun 2014
3. MTs Negeri 01 Lampung Barat, lulus pada tahun 2017
4. SMA Negeri 01 Liwa, lulus pada tahun 2020
5. Pada tahun 2020, penulis diterima melalui jalur seleksi nasional masuk perguruan tinggi negeri (SNMPTN) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Selama masa perkuliahan, penulis menjadi anggota organisasi internal kampus, yaitu ASSETS Pendidikan Ekonomi dan FPPI FKIP Universitas Lampung. Pada tahun 2022, penulis mengikuti kegiatan akademik berupa kuliah kerja lapangan (KKL) di Jogja, Malang, Bali, dan Solo. Penulis juga mengikuti kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) di Desa Kota Bumi, Kabupaten Way Kanan dan program pengenalan lapangan persekolahan (PLP I dan II) di SMP Negeri 07 Kota Bumi Way Kanan pada tahun 2023.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah Rabbi ‘Alamin, segala puji hanya milik Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat-Nya sehingga penulis dikuatkan serta dilancarkan dalam menyusun dan menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Sholawat dan Salam senantiasa tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan terbaik bagi ummatnya. Karya ini dipersembahkan sebagai bentuk sayang dan terima kasih kepada:

Kedua Orang Tuaku

Terima kasih untuk Umi dan Abi yang senantiasa memberikan kasih sayang tak terhingga, yang senantiasa menjadi semangat bagi putrinya ini dalam menyelesaikan pendidikan di Universitas Lampung. Terima kasih atas dukungan, nasihat, pembelajaran hidup, dan doa yang tak luput dipanjatkan untuk setiap langkah perjalanan ini. Semoga senantiasa dikuatkan dan diberikan kesehatan selalu untuk membersamai perjalanan putra putrinya.

Kakak dan Adik-adikku Tersayang

Terima kasih telah mewarnai setiap perjalanan hidupku, atas segala dukungan, perhatian, dan rasa sayang yang diberikan.

Bapak Ibu Dosen Pengajarku

Terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen yang telah membagikan ilmunya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan. Terima kasih atas bimbingannya selama ini, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan keberkahan dalam segala hal.

Teman-Temanku

Terima kasih telah membersamai perjalanan ini, menjadi pendengar, penasihat dan tempat bertanya yang tidak pernah bosan. Terima kasih untuk waktu dan segala hal yang telah dilalui bersama.

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

MOTTO

“Dan carilah apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.

(Q.S. Al- Qashash: 77)

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur”.

(Q.S. An-Nahl: 78)

“Orang pesimis melihat kesulitan dalam setiap kesempatan, tapi orang optimis melihat kesempatan dalam setiap kesulitan”.

(Ali Bin Abi Thalib)

Hidup ini adalah sebuah perjalanan, maka jalanilah sesuai dengan ketentuan-Nya. Jangan mencari jalan lain, nanti tersesat.

(Zahrotun Nisa Salsabila)

SANWACANA

Puji syukur dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, karunia serta ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Literasi Keuangan, dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Universitas Lampung” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan terbaik bagi ummatnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari doa, bimbingan, motivasi, serta kritik dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung, Wakil Rektor, segenap pimpinan dan jajaran Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.
7. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Plt. Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.

8. Ibu Dr. Pujiati, M.Pd. selaku dosen pembimbing I sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, motivasi, arahan, serta waktunya untuk konsultasi dan bimbingan selama menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih ibu atas bimbingannya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, hidayah dan rahmat-Nya kepada Ibu dan keluarga.
9. Bapak Drs. Nurdin, M.Si., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan waktunya bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih Bapak atas bimbingannya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, hidayah, dan rahmat-Nya kepada Bapak dan keluarga.
10. Ibu Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd., selaku dosen pembahas yang telah mengarahkan, memberikan saran serta kritik kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih Ibu atas semua arahan yang diberikan, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, hidayah, dan rahmat-Nya kepada Ibu dan keluarga.
11. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Ekonomi, Drs. Tedi Rusman, M.Si., Drs. Nurdin, M.Si., Drs. I Komang Winatha, M.Si., Drs. Yon Rizal, M.Si., Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., Suroto, S.Pd., M.Pd., Prof. Dr. Erlina Rufaidah, M.Si., Dr. Pujiati, M.Pd., Dr. Atik Rusdiani, S.Pd., M.Pd., Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd., Rahmawati, S.Pd., M.Pd., Fanni Rahmawati S.Pd., M.Pd., dan Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd. Terima kasih atas ilmu yang telah diajarkan, semoga Bapak dan Ibu senantiasa diberi kesehatan dan keberkahan oleh Allah SWT.
12. Terima kasih kepada Bapak dan Ibu dosen serta staf dan karyawan Universitas Lampung yang telah membantu dalam mengurus segala persyaratan selama penulis menempuh dan menyelesaikan perkuliahan.
13. Terima kasih kepada mahasiswa/i Jurusan Pendidikan IPS angkatan 2020 dan 2021 yang telah berkenan menjadi responden dalam penelitian penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, semoga teman-teman diberi kelancaran dan keberkahan dalam setiap urusannya.
14. Ayahanda tercinta, Bapak syahrizal yang senantiasa menjadi penguat dan penyemangat bagi penulis untuk tetap menyelesaikan perkuliahan ini. Terima

kasih Abi yang tidak pernah mengeluh dalam berjuang untuk anak-anakmu. Terima kasih telah mengiringi perjalanan hidupku sampai saat ini, senantiasa berupaya dan berdoa yang terbaik untukku. Sehat selalu Abi, semoga Allah SWT senantiasa menguatkan, meridhoi dan memberkahi setiap langkah perjuanganmu.

15. Ibunda tercinta, Ibu Pera Wati yang senantiasa memberi nasihat dan menjadi pendengar keluh kesahku. Terima kasih umi sudah berjuang melahirkanku ke dunia ini, umi perempuan hebat dan kuat yang sudah merawat, mengasahi, dan membimbingku sampai tumbuh dewasa. Terima kasih atas dukungan, kasih sayang, perhatian, dan doa yang senantiasa dipanjatkan untukku. Sehat selalu umi, semoga Allah SWT senantiasa menguatkan, meridhoi dan memberkahi setiap perjuanganmu.
16. Kakakku tersayang, Rosyad Abdillah Aziz yang senantiasa memberikan dukungan, perhatian dan bantuan untuk adikmu ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, dan ridho dalam setiap perjalananmu. Semoga kita senantiasa bisa saling kebersamai dan membahagiakan umi dan abi di dunia hingga ke *Jannah-Nya*.
17. Adikku tersayang, Rumaisa Hidayani yang telah kebersamai perjuangan penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini. Terima kasih, karenamu aku tidak merasakan kesendirian di rantauan ini. Semoga kamu diberikan kelancaran dan kekuatan dalam perkuliahan dan dimampukan untuk segera menyusun proposal penelitianmu.
18. Adik-Adik yang juga sangat kusayangi, Soppan, Ihsan, Dara, Parhan, Arif, dan Asyraf yang sudah melengkapi kehidupan penulis. Terima kasih kalian telah menjadi penghibur dan penyemangat untuk kakak kalian ini. Perjalanan kalian masih panjang, semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan memberkahi perjalanan kalian, dan semoga kita semua senantiasa saling menyayangi, kebersamai, dan membahagiakan Umi dan Abi di dunia hingga ke *Jannah-Nya*.
19. Keluarga besar yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan dan doa yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini.

20. Teman-teman serantauan dan seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas segala doa dan dukungannya untuk penulis. Semoga kalian dilancarkan dalam melalui perjalanan di rantauan ini, senantiasa diberikan keistiqomahan dan keridhoan dalam setiap langkah perjuangan. Semoga kebersamaan ini akan senantiasa terjaga hingga nanti dan selamanya.
21. Sahabat seperjuangan selama perkuliahan, Citra, Irma, Pradila, dan Soviyah. Terima kasih atas kebersamaan, bantuan serta dukungan yang telah diberikan. Kebersamaan ini mungkin tidak selamanya tapi kenangan itu tetap bersama kita. Semoga Allah SWT memberkahi dan meridhoi perjalanan kalian, sukses selalu dimanapun kalian berada nanti.
22. Teman-teman Pendidikan Ekonomi angkatan 2020, terima kasih atas kebersamaannya selama perkuliahan ini dan sukses selalu untuk semuanya.
23. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih telah membantu penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya bagi kita semua.

Bandar Lampung, 03 Juni 2024
Penulis,

Zahrotun Nisa Salsabila

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat Penelitian.....	15
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	16

II. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori.....	17
1. Manajemen Keuangan Pribadi.....	17
2. Pendidikan Keuangan di Keluarga.....	21
3. Literasi Keuangan.....	25
4. Lingkungan Teman Sebaya.....	30
B. Penelitian yang Relevan.....	34
C. Kerangka Pikir.....	39
D. Hipotesis Penelitian.....	42

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	44
B. Populasi dan Sampel.....	45
1. Populasi.....	45
2. Sampel.....	45
C. Variabel Penelitian.....	47
1. Variabel Bebas.....	47
2. Variabel Terikat.....	47
D. Definisi Konseptual Variabel.....	47
E. Definisi Operasional Variabel.....	48
F. Teknik Pengumpulan Data.....	51

;

G. Uji Persyaratan Instrumen.....	52
1. Uji Validitas	52
2. Uji Reliabilitas.....	57
H. Uji Persyaratan Analisis Data	62
1. Uji Normalitas	62
2. Uji Homogenitas	63
I. Uji Asumsi Klasik	64
1. Uji Linearitas Regresi.....	64
2. Uji Multikolinearitas	66
3. Uji Autokorelasi	66
4. Uji Heteroskedastisitas.....	67
J. Pengujian Hipotesis.....	69
1. Uji Secara Parsial (Uji t)	69
2. Uji Secara Simultan (Uji F).....	70
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	72
B. Gambaran Umum Penelitian	75
C. Deskripsi Data.....	75
1. Data Pendidikan Keuangan di Keluarga (X_1)	76
2. Data Literasi Keuangan (X_1)	79
3. Data Lingkungan Teman Sebaya (X_3)	82
4. Data Manajemen Keuangan Pribadi (Y)	84
D. Uji Persyaratan Analisis Data	87
1. Uji Normalitas	87
2. Uji Homogenitas	88
E. Uji Asumsi Klasik	89
1. Uji Linearitas Regresi.....	89
2. Uji Multikolinearitas	90
3. Uji Autokorelasi	91
4. Uji Heteroskedastisitas.....	92
F. Pengujian Hipotesis.....	93
1. Uji Secara Parsial (Uji t)	93
2. Uji Secara Simultan (Uji F).....	101
G. Pembahasan.....	106
H. Keterbatasan Penelitian.....	120
V. PENUTUP	
A. Simpulan	122
B. Saran.....	123
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN.....	131

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Keuangan Mahasiswa Dalam Satu Bulan.....	4
2. Pernyataan Mahasiswa Mengenai Kemampuan Manajemen Keuangan Pribadinya	6
3. Jumlah Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Angkatan 2020 dan 2021	45
4. Perhitungan Jumlah Sampel.....	46
5. Definisi Operasional Variabel.....	50
6. Rekapitulasi Hasil Pengujian Validitas Instrumen Dari Variabel Manajemen Keuangan Pribadi (Y)	54
7. Rekapitulasi Hasil Pengujian Validitas Instrumen Dari Variabel Pendidikan Keuangan di Keluarga (X ₁).....	55
8. Rekapitulasi Hasil Pengujian Validitas Instrumen Dari Variabel Literasi Keuangan (X ₂)	55
9. Rekapitulasi Hasil Pengujian Validitas Instrumen Dari Variabel Lingkungan Teman Sebaya (X ₃).....	56
10. Interpretasi Nilai r	59
11. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pada Variabel Manajemen Keuangan Pribadi (Y)	59
12. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pada Variabel Pendidikan Keuangan di Keluarga (X ₁)	60
13. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pada Variabel Literasi Keuangan (X ₂)..	61
14. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pada Variabel Lingkungan Teman Sebaya (X ₃)	61
15. Daftar Analisis Varians (ANOVA) Untuk Uji Linieritas Regresi	65
16. Jurusan dan Program Studi Yang Ada di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.....	73
17. Ketua Jurusan Pendidikan IPS dan Ketua Program Studi Yang Tercakup di Dalamnya	74
18. Distribusi Frekuensi Variabel Pendidikan Keuangan di Keluarga (X ₁) ...	77
19. Kategori Variabel Pendidikan Keuangan di Keluarga (X ₁)	78
20. Distribusi Frekuensi Variabel Literasi Keuangan (X ₂).....	80
21. Kategori Variabel Literasi Keuangan (X ₂).....	81
22. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Teman Sebaya (X ₃).....	82
23. Kategori Variabel Lingkungan Teman Sebaya (X ₃).....	83
24. Distribusi Frekuensi Variabel Manajemen Keuangan Pribadi (Y).....	85
25. Kategori Variabel Manajemen Keuangan Pribadi (Y).....	86

26. Hasil Uji Normalitas Data.....	88
27. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas Data	89
28. Rekapitulasi Hasil uji Linieritas Regresi	90
29. Rekapitulasi Hasil Uji Multikolinearitas	91
30. Rekapitulasi Hasil Uji Autokorelasi	92
31. Rekapitulasi Hasil Uji Heteroskedastisitas	93
32. Koefisien Regresi Pendidikan Keuangan di Keluarga (X_1) Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi (Y)	95
33. Koefisien R <i>Square</i> Pendidikan Keuangan di Keluarga (X_1) Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi (Y)	95
34. Koefisien Regresi Literasi Keuangan (X_2) Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi (Y)	97
35. Koefisien R <i>Square</i> Literasi Keuangan (X_2) Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi (Y)	97
36. Koefisien Regresi Lingkungan Teman Sebaya (X_3) Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi (Y)	99
37. Koefisien R <i>Square</i> Lingkungan Teman Sebaya (X_3) Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi (Y)	100
38. Hasil Uji Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga (X_1), Literasi Keuangan (X_2), dan Lingkungan Teman Sebaya (X_3) Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi (Y)	102
39. Koefisien Regresi Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga (X_1), Literasi Keuangan (X_2), dan Lingkungan Teman Sebaya (X_3) Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi (Y)	103
40. ANOVA Uji Hipotesis Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga (X_1), Literasi Keuangan (X_2), dan Lingkungan Teman Sebaya (X_3) Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi (Y)	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Diagram Kecukupan Uang Saku Mahasiswa dalam Satu Bulan	4
2. Diagram Kemampuan Mahasiswa dalam Mengelola Keuangannya	5
3. Paradigma Penelitian.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	132
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan.....	133
3. <i>Screenshot</i> Penelitian Pendahuluan Menggunakan <i>Google Form</i>	134
4. Kuesioner Penelitian Pendahuluan.....	135
5. Kuesioner Penelitian Pendahuluan Lanjutan	136
6. Bukti Penyebaran Kuesioner Penelitian Pendahuluan Secara <i>Online</i>	137
7. Kisi-Kisi Angket Penelitian	138
8. Angket Penelitian.....	139
9. <i>Google Form</i> Uji Coba Instrumen Penelitian	147
10. Penyebaran <i>Form</i> Uji Coba Instrumen Penelitian	148
11. Rekapitulasi Hasil Penyebaran Uji Coba Instrumen Penelitian.....	149
12. Rekapitulasi Hasil Olah Data Uji Persyaratan Instrumen.....	153
13. Surat Izin Penelitian.....	157
14. Surat Balasan Penelitian	158
15. <i>Google Form</i> Penelitian.....	159
16. Penyebaran <i>Form</i> Penelitian Kepada Responden	160
17. Rekapitulasi Hasil Penyebaran Kuesioner Penelitian	162
18. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data.....	168
19. Hasil Uji Asumsi Klasik	169
20. Hasil Pengujian Hipotesis	171

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi merupakan kumpulan pengetahuan, alat, proses, dan keterampilan yang digunakan manusia untuk mencapai tujuannya. Teknologi diciptakan dengan harapan dan tujuan untuk dapat membantu manusia memecahkan masalah atau memenuhi kebutuhan dalam berbagai aspek kehidupan. Ada berbagai jenis teknologi yang berkembang saat ini, seperti teknologi informasi dan komunikasi, transportasi, pendidikan, medis, konstruksi, arsitektur, agrikultur, dan berbagai jenis teknologi lainnya yang terus berkembang seiring dengan kemajuan inovasi teknologi diberbagai bidang. Inovasi teknologi memberikan kemudahan bagi penggunaanya dalam melakukan aktivitas, sehingga membawa perubahan-perubahan bagi manusia dalam menjalani kehidupan pada berbagai aspek, baik sosial, ekonomi, politik, dan aspek kehidupan lainnya.

Pesatnya perkembangan teknologi memberikan dampak yang positif dalam keberlangsungan hidup manusia, terutama dalam memenuhi kebutuhan di bidang ekonomi. Kegiatan ekonomi yang biasanya memakan waktu yang cukup lama dan tenaga yang besar, kini dapat dilakukan dalam waktu yang singkat dan menghemat tenaga. Akan tetapi, teknologi juga dapat menimbulkan dampak negatif di bidang ekonomi, seperti meningkatnya budaya konsumtif dan semakin maraknya kejahatan digital apabila kita tidak mampu menggunakan teknologi dengan bijak. Kebijakan dalam penggunaan teknologi akan tumbuh atas dasar pengetahuan, pembiasaan, dan juga pandangan ke masa yang akan datang.

Manusia tidak terlepas dari keterlibatan dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Teknologi informasi dan komunikasi memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mencari dan bertukar informasi yang mereka butuhkan. Salah satu ciri yang mencerminkan dampak perkembangan teknologi informasi merupakan penggunaan internet yang semakin pesat (Hasibuan dkk., 2020). Masyarakat dapat dengan mudah mengakses dan bertukar informasi melalui berbagai jenis *platform* digital, seperti *website*, *facebook*, *instagram*, *line*, *tiktok*, *whatsapp*, *youtube* maupun *platform* digital lainnya. Banyaknya perkembangan *platform* digital, berarti semakin banyak informasi yang dapat diperoleh, tidak hanya terbatas pada informasi pendidikan, penggunaannya pun terus mengalami peningkatan.

Peningkatan pengguna *platform* digital seperti *website*, *facebook*, *instagram*, *line*, *tiktok*, *whatsapp*, dan *youtube* membuka peluang bagi masyarakat untuk menjadikannya sebagai sarana untuk memasarkan produk barang ataupun jasa yang mereka jual. Dengan begitu, masyarakat dapat dengan mudah melakukan transaksi ekonomi tanpa harus bertatap muka secara langsung antara penjual dan pembeli. Ditambah lagi dengan berkembangnya *financial technology*, dan berbagai macam layanan *e-commerce*, tentunya membawa kemudahan yang berdampak pada perubahan dalam kegiatan ekonomi terutama dalam hal jual beli. Perubahan dan perkembangan tersebut membuat masyarakat lebih efektif dan efisien dalam melakukan transaksi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Efektifitas dan efisiensi pekerjaan memang menjadi tujuan utama diciptakannya teknologi. Akan tetapi, dalam bidang ekonomi, kemudahan yang ditawarkan membuat masyarakat seringkali sulit memisahkan antara kebutuhan dengan keinginan, sehingga konsumtifitas masyarakat sulit dielakkan. Informasi *trend* pasar dapat dengan mudah diperoleh, *platformnya* dapat dengan mudah diaplikasikan, ditambah lagi dengan tampilan produk yang ditawarkan, dirancang dengan kreativitas dan

inovasi yang menarik. Masyarakat, khususnya kalangan anak muda seperti mahasiswa sebagai pengguna *platform* digital yang mudah menerima hal baru, senang dengan *trend* pasar dan segala sesuatu yang menarik dan instan, tentu menjadi target pasar yang menjanjikan bagi para penjual. Konsumsi yang dilakukan cenderung bukan didasari kebutuhan lagi, melainkan didasari keinginan, mencari kepuasan, dan menyalurkan hobi sehingga mengarah pada konsumsi yang berlebihan (Hasanah dkk., 2019).

Mahasiswa seringkali membeli sesuatu tanpa mempertimbangkan nilai fungsi dari produk yang mereka beli. Padahal sebenarnya mereka sudah memiliki produk yang serupa. Ketika hal tersebut berlebihan dan terus-menerus dilakukan, tentu akan berdampak buruk terhadap keuangan pribadi mereka. Sebagian besar mahasiswa, keuangannya masih bergantung pada pemberian orang tua ataupun beasiswa, meskipun tidak sedikit juga yang sudah memiliki pemasukan dari usaha pribadinya, sehingga mereka dituntut untuk mampu mengatur keuangan pribadinya dengan bijak. Hal tersebut karena, mengingat kebutuhan mahasiswa akan aktivitas perkuliahan cukup banyak yang harus dipenuhi, sedangkan keinginan mereka masih bisa dihindari. Mahasiswa yang memiliki masalah keuangan akan berdampak pada aktivitas perkuliahannya, sehingga penting bagi mahasiswa agar memiliki kemampuan manajemen keuangan.

Manajemen keuangan pribadi merupakan suatu seni dan ilmu dalam mengatur keuangan individu maupun rumah tangga (Gitman *and* Zutter, 2012). Kemampuan manajemen keuangan pribadi merupakan kebutuhan yang tertinggi atau teratas karena pada prinsipnya, semakin tinggi kemampuan mengelola keuangan pribadi, maka semakin tinggi peluang terciptanya kebebasan keuangan (Parmitasari dkk., 2018). Individu yang mampu mengelola keuangan pribadinya dengan baik akan mengurangi risiko masalah keuangan yang dihadapi. Hal tersebut karena, kesulitan keuangan dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*mismanagement*) (Yushita, 2017). Oleh karena itu, untuk

menghindari masalah serius yang berdampak pada aktivitas kehidupan disebabkan adanya masalah keuangan, penting bagi individu untuk memiliki kemampuan manajemen keuangan pribadi.

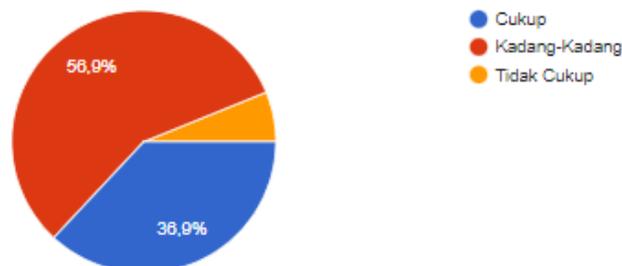
Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan kepada 65 mahasiswa aktif jurusan pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung diperoleh data keuangan mereka dalam satu bulan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Data Keuangan Mahasiswa Dalam Satu Bulan

No	Pemasukan Mahasiswa	Jumlah Mahasiswa	Persentase (%)
1.	< Rp 500.000	9	13,8
2.	Rp 500.000	19	29,2
3.	>Rp 500.000	22	33,8
4.	≥Rp 1.000.000	15	23,1

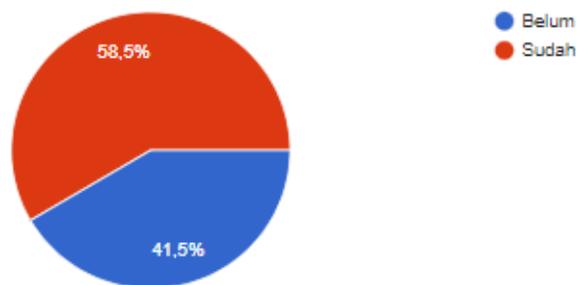
Sumber: Penelitian Pendahuluan, 2023

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa 50 dari 65 mahasiswa menyatakan bahwa uang saku mereka dalam satu bulan kurang dari satu juta rupiah. Uang tersebut mereka gunakan untuk kebutuhan makan, keperluan di kost bagi mahasiswa yang merantau, penunjang tugas kuliah, organisasi, kuota internet dan transportasi, serta kebutuhan tak terduga lainnya. Alokasi keuangan yang mereka nyatakan tersebut, masih diluar dari keinginan mereka disamping kebutuhan yang menjadi prioritas utama. Hal tersebut menyebabkan uang saku yang dianggarkan untuk satu bulan, kadang cukup dan kadang tidak cukup sesuai waktunya. Hal tersebut dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 1. Diagram Kecukupan Uang Saku Mahasiswa Dalam Satu Bulan.

Berdasarkan diagram tersebut dapat dilihat bahwa sebesar 38,9% atau sebanyak 25 mahasiswa menyatakan bahwa uang saku yang mereka miliki dalam satu bulan cukup sesuai waktunya. 58,9% atau sebanyak 38 mahasiswa menyatakan bahwa uang saku yang mereka miliki dalam satu bulan kadang-kadang tidak cukup sesuai waktunya. Sebanyak 2,2% atau 2 mahasiswa lainnya mengatakan tidak cukup. Hal tersebut mengindikasikan kurangnya kemampuan mahasiswa dalam mengatur keuangan pribadinya secara konsisten. Hasil penelitian pendahuluan menunjukkan sebanyak 41,5% atau 27 dari 65 mahasiswa belum mampu mengelola keuangannya dengan baik. Berikut diagram persentasenya:



Gambar 2. Diagram Kemampuan Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangannya.

Diagram tersebut didukung dengan survei lanjutan yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner penelitian pendahuluan kepada 50 mahasiswa pada Jurusan IPS FKIP Universitas Lampung mengenai kemampuan manajemen keuangan pribadi mereka yang di ukur dengan menggunakan beberapa indikator, diantaranya perencanaan, penyimpanan, penggunaan, dan pencatatan. Hasil survei adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Pernyataan Mahasiswa Mengenai Kemampuan Manajemen Keuangan Pribadinya Dalam Satu Bulan

No	Pertanyaan	Kriteria Jawaban		Persentase (%)	
		Ya/ Sudah	Tidak/ Belum	Ya/ Sudah	Tidak/ Belum
1.	Apakah kamu membuat perencanaan untuk keuangan pribadimu dalam satu bulan?	29	21	58	42
2.	Apakah kamu dapat menyisihkan uang sakumu dalam satu bulan untuk menabung?	39	11	78	22
3.	Apakah kamu sudah mampu mengalokasikan uang pribadimu dengan bijak sesuai dengan prioritas kebutuhan?	34	16	68	32
4.	Apakah kamu sudah melakukan pencatatan untuk setiap pendapatan yang kamu peroleh dalam setiap bulannya?	19	31	38	62
5.	Apakah kamu sudah melakukan pencatatan untuk setiap pengeluaran keuanganmu dalam setiap bulannya?	17	33	34	66

Sumber: Hasil Kuesioner Penelitian Penduluan, 2023

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa dalam melakukan manajemen keuangan, masih banyak mahasiswa yang belum membuat pencatatan atas pendapatan dan pengeluaran keuangan pribadi mereka. Hal tersebut akan membuat mahasiswa kesulitan dalam mengevaluasi penggunaan uang karena penerapan konsep manajemen keuangan belum dilakukan secara utuh. Hal tersebut akan berdampak buruk terhadap keuangan pribadi mahasiswa, mengingat pentingnya pencatatan dalam perencanaan dan pengendalian keuangan.

Perencanaan keuangan pribadi merupakan pengembangan dan implementasi rencana jangka panjang untuk mencapai keberhasilan finansial (Parmitasari dkk., 2018). Pepatah bijak mengatakan bahwa seseorang yang gagal merencanakan sesuatu maka ia tengah merencanakan kegagalan. Begitu pula dengan perencanaan keuangan, seseorang yang gagal merencanakan keuangannya, maka ia tengah merencanakan kegagalannya dalam hal pengelolaan keuangan. Individu yang memiliki perencanaan keuangan yang baik dan terstruktur tidak akan menggunakan uangnya untuk hal-hal yang tidak memberikan manfaat, begitupun sebaliknya. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, diperoleh data sebanyak 29 dari 50 mahasiswa sudah membuat perencanaan untuk keuangan pribadinya, akan tetapi 21 mahasiswa lainnya belum membuat perencanaan. Hal tersebut berarti bahwa masih banyak mahasiswa yang belum menerapkan pola pengelolaan keuangan dengan baik. Tanpa perencanaan keuangan, mahasiswa akan kesulitan mengatur keuangannya, sehingga mereka seringkali membeli sesuatu yang sebenarnya tidak dibutuhkan dan mengabaikan kebutuhan yang seharusnya dipenuhi. Jika hal tersebut berlangsung secara terus-menerus akan berdampak buruk bagi keuangan mereka di masa sekarang dan di masa yang akan datang.

Penyimpanan keuangan merupakan media pencapaian tujuan keuangan (Parmitasari dkk., 2018). Individu yang telah mampu merencanakan keuangannya akan menyisihkan uang mereka untuk rencana kebutuhan di masa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan. Individu, pada usianya sebagai mahasiswa harus memiliki pandangan jauh ke masa depan. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa memiliki tabungan untuk kebutuhan tak terduga di masa sekarang, mengingat banyaknya kebutuhan sebagai mahasiswa serta di masa yang akan datang untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dengan kondisi finansial yang sehat. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, diperoleh data sebanyak 39 dari 50 mahasiswa sudah mampu menyisihkan uang sakunya dalam satu bulan untuk menabung, akan tetapi 11 mahasiswa lainnya belum mampu menyisihkan uang sakunya untuk menabung. Hal tersebut

berarti bahwa sebagian mahasiswa belum mampu mengelola keuangannya dengan baik.

Perencanaan keuangan akan mengarahkan individu untuk mengalokasikan keuangannya dengan bijak sesuai dengan prioritas kebutuhan. Hal tersebut sejalan dengan Parmitasari, dkk (2018) yang menyatakan bahwa media pencapaian tujuan keuangan dapat melalui tabungan investasi atau pengalokasian dana. Individu dapat menyusun rencana keuangannya dengan mengorganisir kebutuhan-kebutuhannya melalui skala prioritas, mulai dari kebutuhan yang penting dan mendesak, kebutuhan yang penting tetapi tidak mendesak, kebutuhan yang kurang penting tetapi mendesak, dan kebutuhan yang tidak penting dan tidak mendesak. Dengan memisahkan kebutuhan sesuai dengan prioritasnya diharapkan individu dapat memperoleh manfaat yang optimal tanpa menyalakan uang mereka yang mungkin terbatas. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, diperoleh data sebanyak 34 dari 50 mahasiswa sudah mengalokasikan uangnya dengan bijak, akan tetapi 16 mahasiswa lainnya belum mampu mengalokasikan keuangannya dengan bijak. Hal tersebut, terjadi karena tidak adanya organisir kebutuhan berdasarkan skala prioritas sehingga berdampak pada kondisi keuangan mahasiswa yang seharusnya dialokasikan untuk satu bulan, tidak cukup sesuai waktunya. Menurut survei yang dilakukan Bank UOB Indonesia tahun 2019, generasi muda di Indonesia yang berusia kisaran 21-39 tahun membelanjakan hampir 50% pendapatannya untuk memenuhi gaya hidup, terutama pada kalangan generasi milenial.

Pencatatan keuangan merupakan bagian dari penyusunan anggaran keuangan dengan merencanakan pengeluaran dan mencatat setiap pemasukan yang diperoleh dalam setiap bulan (Ratnaningtyas dkk., 2022). Dengan adanya catatan keuangan, baik pemasukan maupun pengeluaran, individu dapat melihat bagaimana kondisi keuangan mereka dan bagaimana mereka mengalokasikannya. Dengan begitu, kontrol terhadap keuangan pribadi dapat dilakukan dengan baik. Mahasiswa yang mulai

dituntut untuk mengatur keuangan pribadinya dalam memenuhi kebutuhan, terutama bagi mahasiswa yang tinggal jauh dari keluarganya, penting untuk melakukan pencatatan keuangan. Hal tersebut sebagai pengingat bagi mahasiswa dan bentuk pertanggung jawaban atas alokasi keuangannya kepada orang tua mereka yang memberikan uang saku. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, diperoleh data sebanyak 19 dari 50 mahasiswa sudah melakukan pencatatan untuk pemasukan mereka, sedangkan mahasiswa lainnya belum melakukan pencatatan untuk setiap pemasukan keuangan yang diperoleh. Dan sebanyak 17 dari 50 mahasiswa sudah melakukan pencatatan untuk setiap pengeluaran mereka, akan tetapi 33 mahasiswa lainnya belum melakukan pencatatan untuk setiap pengeluaran keuangan mereka dalam setiap bulannya. Hal tersebut, menyebabkan mereka kesulitan dalam mengontrol keuangannya. Dari keempat indikator yang digunakan, pencatatan keuangan menjadi indikator yang paling banyak dilupakan oleh mahasiswa dalam mengatur keuangannya. Oleh karena itu, mereka sering mengalami masalah keuangan.

Kesehatan finansial mahasiswa merupakan hal yang urgen bagi aktivitas perkuliahan mereka. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa, mahasiswa yang memiliki masalah keuangan akan berdampak negatif pada proses perkuliahannya. Untuk menjaga kesehatan finansial dibutuhkan kemampuan manajemen keuangan yang baik. Manajemen keuangan yaitu bentuk pengaplikasian konsep manajemen yang meliputi kegiatan perencanaan, pengendalian, dan pengelolaan keuangan pada level individu (Rianty dkk., 2020). Sedikit ataupun banyaknya uang yang dimiliki, akan sia-sia jika tidak dialokasikan dengan bijak sesuai dengan prinsip-prinsip dalam manajemen. Akan tetapi, berdasarkan data yang diperoleh, sebagian mahasiswa ternyata belum mampu mengatur keuangannya yang dibuktikan dengan pernyataan mereka bahwa masih ada mahasiswa yang belum membuat perencanaan keuangan, belum melakukan penyimpanan keuangan, belum mengalokasikan uangnya sesuai dengan prioritas kebutuhan serta belum melakukan pencatatan atas pemasukan dan

pengeluaran mereka. Hal tersebut perlu diatasi untuk kelancaran aktivitas perkuliahan mereka yang akan berdampak pada hasil yang mereka peroleh serta menghindari dampak buruk atas kesejahteraan mereka di masa yang akan datang.

Kurangnya kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya disebabkan karena rendahnya pengetahuan keuangan yang mereka miliki. Menurut (Mendari dan Kewall, 2013) bahwa pengetahuan tentang keuangan pada tingkatan remaja seperti mahasiswa dan siswa sekolah masih terbilang sangat kecil, meskipun lewat pembelajaran pada sekolah telah dijajaki, yang berhubungan dengan berbagai bidang tentang pengetahuan keuangan. Ketidapkahaman mahasiswa terhadap pembelajaran keuangan membuat mereka sering melakukan kesalahan pada pengelolaan keuangan pribadinya dalam setiap perilaku keuangan. Sejalan dengan Sari, dkk (2020), bahwasanya pengetahuan dan kemampuan mahasiswa dalam mengambil keputusan keuangan pribadi mereka masih berada pada level rendah. Hal tersebut pada akhirnya akan menimbulkan kerugian bagi individu mereka masing-masing, baik di masa sekarang ataupun di masa yang akan datang. Keadaan di masa yang akan datang tidak bisa diprediksi secara pasti, sehingga kita harus terus meningkatkan kapasitas diri agar mampu bertahan dan beradaptasi dalam setiap kondisi, salah satunya dalam aspek ekonomi yang berkaitan dengan keuangan. Pengetahuan keuangan perlu ditingkatkan dan diimplementasikan pada taraf aplikatif. Mahasiswa dengan pemahaman dasar dan wawasan yang luas mengenai keuangan, diharapkan mampu melakukan pengelolaan keuangannya dengan baik dan bijak, serta mampu dalam membuat pilihan, sehingga tidak terjadi masalah keuangan (Fatimah dan Susanti, 2018).

Survei nasional literasi keuangan yang diselenggarakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022 di 34 provinsi dengan jumlah 14.634 responden menunjukkan tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68% (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Indikator yang digunakan

untuk mengukur indeks literasi keuangan terdiri dari parameter pengetahuan, keterampilan, sikap, perilaku, dan keyakinan. Data tersebut menunjukkan bahwa hanya sebanyak 7.270 orang dari 14.634 responden yang memiliki literasi keuangan yang baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebesar 50,32% dari jumlah responden atau sebanyak 7.364 lainnya belum memiliki literasi keuangan yang baik. Angka tersebut menggambarkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat masih terbilang rendah, meskipun telah mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang hanya sebesar 38,03%. Namun, literasi keuangan masyarakat perlu ditingkatkan lagi agar seluruh masyarakat Indonesia memiliki kecerdasan finansial yang baik. Literasi keuangan membantu individu agar terhindar dari masalah keuangan (Rofaida dan Sari, 2010).

Kecerdasan finansial merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia yang tidak terlepas dari kegiatan ekonomi, utamanya dalam transaksi keuangan. Mandell (2004) menyebutkan hasil temuan dalam surveinya bahwa keterlibatan orang tua memainkan peran besar dalam pendidikan keuangan dan pemahaman anak, karena sebagian besar anak belajar keterampilan manajemen keuangan dari rumah. Hasil survei menunjukkan 58,3% mengatakan keterampilan yang dipelajari anak berasal dari dalam rumah, 19,5% belajar keterampilan dari pendidikan di sekolah, dan 17,6% belajar dari pengalaman. Berdasarkan persentase tersebut, dapat dilihat bahwa peranan keluarga dalam membentuk keterampilan anak sangat besar pengaruhnya. Hal ini diperkuat oleh penelitian Shim (2010) yang menjelaskan bahwa keluarga dan orang tua merupakan agen sosialisasi utama dalam proses belajar anak mengenai uang dan proses pengembangan perilaku pengelolaan keuangan yang dilakukan dengan tidak sengaja (melalui pengamatan atau partisipasi langsung) yang diberikan oleh keluarga. Sebagai agen sosialisasi utama bagi anak, maka penting bagi lingkungan keluarga untuk memberikan pengajaran, pembiasaan dan contoh yang baik untuk anak bagi kepentingannya di masa depan.

Pengetahuan keuangan individu dan pengambilan keputusan atas keuangan pribadinya seringkali dipengaruhi oleh interaksi dengan teman sebayanya. Hal tersebut karena, individu dengan teman sebaya memiliki keinginan dan kebutuhan yang saling memengaruhi satu sama lain. Lusardi (2010) menyatakan bahwa *peer* (teman sebaya) merupakan salah satu kunci dalam pemberian informasi dan sebagai penasehat keuangan. Akan tetapi, teman sebaya juga dapat menjadi penyebab individu berlaku konsumtif. Oleh karena itu, penting untuk mencari dan menjadi lingkungan teman sebaya yang dapat memberikaan informasi positif dan juga mengingatkan kita dalam mengambil keputusan keuangan yang bijak agar proporsi kebutuhan yang perlu dipenuhi tidak berlebihan, bukan sebaliknya. Mengingat bahwa lingkungan pertemanan akan dengan mudah memberikan pengaruh positif ataupun negatif dalam setiap aspek kehidupan kita. Ketika kita tidak mau dan tidak mampu mengikuti kultur dalam lingkungan pertemanan, maka kita akan sulit diterima dan pada akhirnya itu akan menjadi sebuah pilihan bagi masing-masing individu untuk mngarahkan dirinya pada lingkungan pertemanan yang positif.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan dan diperkuat dengan hasil penelitian pendahuluan yang telah dilakukan terkait dengan pentingnya manajemen keuangan bagi individu, khususnya bagi mahasiswa dengan tuntutan kebutuhan yang banyak akan tetapi belum memiliki penghasilan pribadi yang mendukung, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Literasi Keuangan, dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Universitas Lampung”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi, sebagai berikut:

1. Sebagian besar mahasiswa belum mampu memanfaatkan kemudahan penggunaan teknologi dalam bidang ekonomi dengan bijak.
2. Sebagian mahasiswa memiliki kemampuan manajemen keuangan yang rendah, baik dalam hal perencanaan, penyimpanan, pengalokasian, dan pencatatan.
3. Banyak mahasiswa yang mengalami masalah keuangan dalam setiap bulan.
4. Tingkat literasi keuangan pada sebagian besar mahasiswa masih tergolong rendah, terutama implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.
5. Meningkatnya sikap konsumtif pada kalangan mahasiswa disebabkan kecenderungan mahasiswa untuk mengikuti *trend* pasar.
6. Pendidikan keuangan yang diperoleh dari lingkungan keluarga belum tertanam dalam diri mahasiswa sebagai prinsip dalam mengambil keputusan keuangan.
7. Ada sebagian teman sebaya yang memberi contoh dan pengaruh yang kurang baik terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan juga masalah-masalah yang sudah diidentifikasi, maka peneliti memberikan batasan atas masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini. Hal tersebut dimaksudkan agar peneliti lebih fokus dalam pengkajian masalah yang akan dirumuskan ke dalam bentuk tujuan spesifik yang ingin dicapai dalam penelitian sehingga tidak menyimpang pada pembahasan yang terlalu luas cakupannya. Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini berkaitan dengan pengaruh pendidikan keuangan di keluarga (X_1), literasi keuangan (X_2), dan

lingkungan teman sebaya (X_3) terhadap manajemen keuangan pribadi (Y) mahasiswa jurusan pendidikan IPS Universitas Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh secara parsial pendidikan keuangan di keluarga terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa jurusan pendidikan IPS Universitas Lampung?
2. Apakah ada pengaruh secara parsial literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa jurusan pendidikan IPS Universitas Lampung?
3. Apakah ada pengaruh secara parsial lingkungan teman sebaya terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa jurusan pendidikan IPS Universitas Lampung?
4. Apakah ada pengaruh secara simultan pendidikan keuangan di keluarga, literasi keuangan, dan lingkungan teman sebaya terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa jurusan pendidikan IPS Universitas Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh secara parsial pendidikan keuangan di keluarga terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa jurusan pendidikan IPS Universitas Lampung.

2. Pengaruh secara parsial literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa jurusan pendidikan IPS Universitas Lampung.
3. Pengaruh secara parsial lingkungan teman sebaya terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa jurusan pendidikan IPS Universitas Lampung.
4. Pengaruh secara simultan pendidikan keuangan di keluarga, literasi keuangan, dan lingkungan teman sebaya terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa jurusan pendidikan IPS Universitas Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis merupakan manfaat penelitian yang berkaitan dengan pemberian pemahaman secara mendalam terkait konsep, fenomena, ataupun hubungan atas hal yang dikaji. Manfaat praktis merupakan manfaat penelitian yang berkaitan dengan penerapan konsep dan secara nyata dapat dilihat serta dirasakan manfaatnya dalam kehidupan. Berikut manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian ini:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan secara luas dan mendalam terkait hal-hal mengenai pendidikan keuangan di keluarga, literasi keuangan, dan lingkungan teman sebaya, serta kaitannya dengan manajemen keuangan pribadi mahasiswa.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan kajian untuk pengembangan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan terkait faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan manajemen keuangan pribadi, sehingga dapat menjadi acuan untuk memperbaiki pengelolaan keuangan dimasa yang akan datang.

b. Bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat memberikan gambaran terkait faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan manajemen keuangan pribadi mahasiswa, sehingga mahasiswa dapat menjadikannya dasar pertimbangan untuk pencarian solusi dalam rangka pemenuhan setiap kebutuhan sesuai prioritasnya.

c. Bagi program studi

Penelitian ini akan membantu mahasiswa dalam mengatasi masalah keuangannya sehingga mahasiswa dapat lebih fokus meningkatkan hasil belajar dengan terpenuhinya setiap prioritas kebutuhan, sehingga dapat meningkatkan prestasi yang tentunya akan berpengaruh terhadap citra dan nilai baik program studi di mata publik.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian : Pendidikan keuangan di keluarga (X_1), literasi keuangan (X_2), lingkungan teman sebaya (X_3), dan manajemen keuangan pribadi (Y)
2. Subjek penelitian : Mahasiswa jurusan IPS
3. Tempat penelitian : FKIP Universitas Lampung
4. Waktu penelitian : Tahun 2023/2024
5. Ruang lingkup ilmu : Ilmu pendidikan

II. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Manajemen Keuangan Pribadi

a) Definisi Manajemen Keuangan Pribadi

Manajemen keuangan merupakan kemampuan dalam perencanaan, pengorganisasian, dan pemantauan keuangan untuk mencapai tujuan keuangan yang diinginkan. Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai kegiatan holistik yang berkaitan dengan perencanaan sumber dan pengalokasian dana untuk memaksimalkan efisiensi operasional (Sumardi dan Suharyono, 2020). Manajemen keuangan sangat penting bagi perusahaan, organisasi, maupun individu agar keuangan yang dimiliki dapat dikelola dengan baik. Dengan Manajemen keuangan yang baik, diharapkan dapat meminimalisir kerugian yang disebabkan pengeluaran yang tidak terkontrol. Oleh karena itu, masing-masing individu harus memiliki manajemen keuangan yang baik untuk mengatur keuangan pribadinya. Manajemen keuangan pribadi yaitu suatu seni dan ilmu dalam mengatur keuangan individu maupun rumah tangga (Gitman *and* Zutter, 2012). Ketika individu memiliki manajemen keuangan yang baik, maka akan tercipta keteraturan pada pola penggunaan keuangannya. Sebaliknya, jika individu memiliki manajemen keuangan yang kurang baik, maka akan berdampak pada ketidaksesuaian penggunaan dan pengambilan keputusan keuangan pribadinya.

Manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai ilmu dan seni merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan

sumber keuangan (Siswanto, 2021). Mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki kuantitas cukup besar dalam memberikan kontribusi bagi perekonomian suatu negara sehingga mahasiswa diharuskan memiliki ilmu dan seni dalam mengatur keuangan pribadinya. Salah satu keterampilan terpenting yang harus dimiliki individu adalah kemampuan mengelola keuangan (Erawati, 2013). Kemampuan manajemen keuangan yang dimiliki mahasiswa hari ini akan berdampak pada keadaannya dimasa yang akan datang. Sebagai generasi penerus bangsa, mahasiswa harus mampu menumbuhkan tanggung jawab secara finansial dalam dirinya. Mengingat bahwa keuangan merupakan hal yang krusial bagi individu dan masyarakat secara luas yang tentunya akan berdampak pada pertumbuhan suatu negara.

Manajemen keuangan yaitu bentuk pengaplikasian konsep manajemen yang meliputi kegiatan perencanaan, pengendalian, dan pengelolaan keuangan pada level individu (Rianty dkk., 2020). Seseorang yang memiliki kemampuan manajemen keuangan akan mampu membuat perencanaan keuangan dengan bijak, mampu mengendalikan keuangan yang dimilikinya agar memperoleh manfaat keuangan sehingga pengelolaan keuangannya tepat sasaran. Dalam dunia perkuliahan, mahasiswa seringkali mengalami masalah keuangan. Permasalahan yang dihadapi mahasiswa dapat disebabkan karena uang yang diberikan orang tua atau uang saku bulanan terbatas, belum memiliki pendapatan, serta gaya hidup yang konsumtif (Chen *and* Yeh, 2021), sehingga mereka mengalami kesulitan keuangan karena memiliki pengelolaan keuangan yang buruk (Widiawati, 2020). Menurut Siswanti (2020), pengelolaan keuangan yang buruk ditandai dengan kurangnya minat untuk berinvestasi, menabung, merencanakan masa depan, dan memiliki dana darurat. Mahasiswa dengan kemampuan manajemen keuangan yang baik akan memiliki minat

untuk melakukan investasi, mulai merencanakan masa depan, serta menabung untuk dana kepentingan tak terduga dan dana darurat.

Manajemen keuangan pribadi merupakan proses pencapaian tujuan keuangan secara pribadi melalui landasan ilmu manajemen keuangan yang terstruktur (Herlindawati, 2017). Dasar pembentuk perilaku manajemen keuangan yang terstruktur dapat melalui berbagai cara, salah satunya melalui pendidikan (Leksono dan Narsih, 2020). Mahasiswa sebagai individu yang menempuh pendidikan, seharusnya mampu mengoptimalkan pengetahuannya dalam mengelola keuangan pribadinya dengan bijak. Hal tersebut penting karena, ketika kita tidak mampu mengelola keuangan, maka uang yang kita miliki akan pergi tanpa memberikan manfaat.

Berdasarkan teori-teori yang telah dipaparkan, manajemen keuangan pribadi merupakan kemampuan individu dalam melakukan perencanaan, pengendalian, serta pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan dengan bijak sehingga dapat memperoleh manfaat keuangan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dengan begitu, individu akan terhindar dari masalah keuangan yang serius karena memiliki investasi, sudah merencanakan masa depan dengan baik, serta menabung untuk dana kepentingan tak terduga dan dana darurat. Meskipun mengalami masalah keuangan, individu akan memiliki upaya yang bijak untuk dapat mengatasinya.

b) Faktor-faktor Yang Memengaruhi Manajemen Keuangan Pribadi

Khoirunnisa dan Rochmawati (2021), dalam penelitiannya menyebutkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi manajemen keuangan pribadi adalah sebagai berikut:

- 1) Literasi Keuangan, merupakan kemampuan memahami informasi-informasi keuangan dalam rangka pengambilan keputusan keuangan dengan mempertimbangkan nilai manfaat yang akan diperoleh.
- 2) Sikap Keuangan, merupakan pikiran, pendapat, dan pertimbangan individu yang diaplikasikan dalam mengalokasikan keuangannya.

- 3) Pendidikan Keuangan Keluarga, merupakan pendidikan mengenai pengelolaan keuangan yang diperoleh dari lingkungan keluarga melalui pembiasaan dan partisipasi langsung.

Sementara itu, Fadhilah (2022), dalam penelitiannya menyebutkan bahwa manajemen keuangan pribadi dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Gaya Hidup Hedonisme, merupakan pola hidup yang berfokus pada kesenangan dan kepuasan tanpa batas.
- 2) Teman Sebaya, merupakan lingkungan pertemanan yang memiliki usia, minat, dan aktivitas yang serupa sehingga saling berinteraksi satu sama lain.
- 3) Literasi Keuangan, merupakan pemahaman individu mengenai pengelolaan keuangan secara bijak.
- 4) Pendidikan Keuangan di Keluarga, merupakan pendidikan keuangan yang diajarkan oleh lingkungan keluarga kepada individu.
- 5) Kecerdasan Spiritual, merupakan kecerdasan jiwa yang mengarahkan seseorang untuk menerapkan nilai-nilai yang positif dalam hidupnya.

Faktor-faktor yang memengaruhi manajemen keuangan pribadi individu perlu diperhatikan dalam rangka meningkatkan kemampuan individu dalam mengatur keuangan pribadinya dan meminimalisir kesalahan dalam pengalokasian uang.

c) Indikator Manajemen Keuangan Pribadi

Sina dan Noya (2012) menuliskan indikator manajemen keuangan pribadi, meliputi: 1) Perencanaan Keuangan, 2) Keputusan Keuangan, 3) Keputusan Investasi, 4) Menabung, dan 5) Evaluasi Pengeluaran.

Sementara itu, Natalia, Murni, dan Untu (2019) menuliskan indikator manajemen keuangan pribadi, meliputi: 1) Perencanaan keuangan, 2) Penyimpanan keuangan, 3) Penggunaan Keuangan, dan 4) Pencatatan Keuangan.

Berdasarkan pendapat tersebut, diketahui bahwa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur manajemen keuangan pribadi seseorang yaitu perencanaan keuangan, keputusan keuangan, keputusan investasi, menabung, evaluasi pengeluaran, penggunaan

keuangan, dan pencatatan keuangan. Seseorang yang memiliki kemampuan manajemen keuangan yang baik berarti mampu membuat perencanaan keuangan, mengambil keputusan keuangan dengan bijak, dapat membuat keputusan untuk berinvestasi, menyisihkan uangnya untuk menabung, serta mencatat setiap pemasukan dan pengeluarannya agar dapat dikontrol dan dilakukan evaluasi mandiri.

2. Pendidikan Keuangan di Keluarga

a) Definisi Pendidikan Keuangan di Keluarga

Pendidikan Keuangan merupakan bagian dari sistem pendidikan yang diberikan kepada individu agar memperoleh pengetahuan keuangan yang baik. Lingkungan terkecil yang menjadi wujud implementasi pendidikan keuangan adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga sebagai lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap pengetahuan individu, memiliki peranan yang penting dalam pendidikan keuangan mereka. Orang tua memainkan peran besar dalam pendidikan keuangan dan pemahaman anak karena sebagian besar anak belajar keterampilan manajemen keuangan dari rumah (Mandell, 2004). Keterampilan manajemen keuangan yang diperoleh anak dari rumah akan memberikan dampak positif bagi mereka dalam menjalani aktivitas kehidupannya.

Pendidikan keuangan dalam keluarga merupakan proses transfer ilmu dalam hal mengelola keuangan yang diajarkan orang tua kepada anak melalui proses sosialisasi tentang masalah keuangan (Arifa, 2019). Lingkungan keluarga merupakan agen sosialisasi pertama bagi anak sebelum lingkungan lainnya sehingga sangat berdampak pada penanaman nilai-nilai pengetahuan yang baik, termasuk pengetahuan keuangan. Hal tersebut selaras dengan Putri (2017), bahwasanya orang tua merupakan agen sosialisasi utama

dalam proses belajar anak mengenai uang dan proses pengembangan perilaku pengelolaan keuangan yang dilakukan dengan tidak sengaja (melalui pengamatan dan partisipasi langsung) yang diberikan keluarga. Pengetahuan keuangan individu yang diperoleh melalui lingkungan keluarga tumbuh atas dasar pengamatan terhadap aktivitas pengelolaan keuangan yang dilakukan orang tua serta kepercayaan orang tua terhadap anak untuk mengambil keputusan keuangannya.

Rosa dan Listiadi (2020), mengatakan bahwa pendidikan keuangan di keluarga berperan penting dalam membentuk sikap remaja dengan memberikan contoh mengatur keuangan yang baik oleh orang tua guna memberikan sifat positif mengenai keuangan, sehingga remaja lebih mudah dalam mengelola keuangannya. Keteladanan yang ditunjukkan orang tua memberikan dampak bagi individu dalam mengambil keputusan keuangan. Melalui kepercayaan yang diberikan orang tua dengan pemberian uang saku sebagai bentuk pemberian tanggung jawab kepada anak untuk mengatur keuangan dalam pemenuhan kebutuhannya akan membentuk kebiasaan pada diri anak. Kebiasaan yang sudah tertanam pada diri anak akan memberikan dampak secara berkelanjutan. Hal tersebut selaras dengan pengertian pendidikan keuangan keluarga menurut Darmawan dan Pratiwi (2020), bahwasanya pendidikan keuangan keluarga adalah pendidikan pertama kali yang diterima oleh individu mengenai pengetahuan keuangan yang didapatkan dari orang tua yang berlangsung secara berkelanjutan.

Melalui pendidikan keluarga dengan pembiasaan, keteladanan dan penjelasan yang dilakukan oleh orang tua akan memberikan literasi ekonomi pada anak dalam memberikan keputusan dalam hidupnya terkait memilih dan memecahkan masalah (Soejoto dkk., 2019). Anak yang memperoleh pendidikan keuangan yang baik dari

lingkungan keluarganya akan mampu membuat keputusan keuangan dengan bijak dan mengatasi masalah keuangan dengan baik. Sebaliknya, anak yang tidak memperoleh pendidikan keuangan yang baik dalam keluarganya akan berdampak negatif bagi pengelolaan keuangan anak terutama dalam pengambilan keputusan keuangan.

Berdasarkan teori-teori yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa pendidikan keuangan di keluarga merupakan pendidikan terkait pengelolaan keuangan yang diperoleh anak melalui pengamatan maupun partisipasi langsung dalam lingkungan keluarga sehingga tumbuh menjadi kebiasaan bagi anak dan memberikan dampak positif secara berkelanjutan dalam membuat keputusan keuangan pribadinya dengan bijak.

b) Peran Lingkungan Keluarga Dalam Menanamkan Pendidikan Keuangan Bagi Individu

Putri (2017), menyatakan bahwa lingkungan keluarga dapat menanamkan pendidikan keuangan bagi individu melalui pembiasaan dan partisipasi langsung.

1) Pembiasaan atau habituasi

Pembiasaan atau habituasi merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, baik secara bersama maupun individu. Tujuan pembiasaan adalah menanamkan sesuatu berupa perkataan maupun perbuatan untuk membuat seseorang menjadi ingat dan terbiasa melakukan hal-hal baru (Fatimah, 2018). Dalam menanamkan pendidikan keuangan bagi anak, orang tua dapat membiasakan anak untuk menyisihkan uang sakunya ketika anak ingin membeli sesuatu yang mereka inginkan. Dengan begitu, akan tertanam dalam diri anak sikap menghargai uang dan secara

bertahap akan menanamkan kemampuan untuk mengelola uang saku serta menabung, sehingga mereka tidak akan menggunakan uang sakunya dengan sia-sia.

2) Partisipasi Langsung

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *participate* yang artinya mengikutsertakan, ikut mengambil bagian. Partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar kedalam interaksi sosial dalam situasi tertentu (Andriani, 2018). Partisipasi langsung adalah keterlibatan individu secara langsung dalam mengelola keuangan dengan memberikan kepercayaan pada anak untuk mengelola uang sakunya secara mandiri, berdiskusi mengenai masalah keuangan, dan pemberian motivasi pada anak untuk memiliki tujuan di masa depan. Di dalam keluarga, seorang anak belajar manajemen keuangannya dengan melihat dan memperhatikan orang tua mereka, latihan penguatan, partisipasi positif dan instruksi yang disengaja orang tua (Wulandari, 2015). Melalui Partisipasi langsung yang diajarkan orang tua akan menjadi prinsip bagi anak dalam mengambil keputusan keuangan.

c) Indikator Pendidikan Keuangan di Keluarga

Syuliswati (2020) menuliskan indikator pendidikan keuangan di keluarga, meliputi:

- 1) Keterlibatan orang tua dalam keputusan finansial anak
- 2) Kebiasaan menabung yang diajarkan orang tua
- 3) Kepercayaan orang tua kepada anak untuk melakukan pembayaran sendiri
- 4) Diskusi bersama anak mengenai masalah keuangan
- 5) Komunikasi orang tua mengenai pembelajaran keuangan

Sementara itu, Widayati (2012) menuliskan indikator pendidikan keuangan di keluarga, meliputi:

- 1) Kebiasaan menabung
- 2) Melakukan pembayaran secara mandiri atas kebutuhan tambahan mereka
- 3) Mengelola uang saku.

Berdasarkan pendapat tersebut, diketahui bahwa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur variabel pendidikan keuangan di keluarga yaitu keterlibatan orang tua dalam keputusan finansial, kebiasaan menabung, kepercayaan orang tua untuk mengelola uang saku, diskusi masalah keuangan, serta komunikasi mengenai pembelajaran keuangan. Individu yang memperoleh pendidikan keuangan yang baik dari lingkungan keluarganya akan tertanam jiwa yang mampu mengelola uang saku, menabung, dan mengambil keputusan keuangan dengan bijak.

3. Literasi Keuangan

a) Definisi Literasi Keuangan

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk memahami, menggunakan, dan mengelola informasi keuangan dengan baik sehingga mampu mengambil keputusan keuangan dengan bijak. Asisi dan Purwantoro (2020), menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan seperangkat teknik untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta keyakinan mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik. Literasi keuangan dibutuhkan guna memudahkan seseorang ketika menyusun perencanaan keuangan dan mendapat keuntungan yang semakin besar dengan memaksimalkan nilai uang untuk meningkatkan taraf kehidupan (Rosa dan Listiadi, 2020). Dengan perencanaan keuangan yang baik, individu akan terhindar dari masalah keuangan yang serius bahkan sebaliknya individu akan mendapatkan manfaat atau keuntungan yang besar dari literasi keuangan yang dimilikinya.

Laily (2013) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi. Menurut Rahmawati dan Mirati (2022), Seseorang dengan literasi keuangan yang baik akan lebih hati-hati dalam mengelola keuangan

serta mampu mengatur pembelian produk dan jasanya sendiri. Oleh karena itu, penting bagi individu memiliki literasi keuangan sebagai prinsip dalam mengambil keputusan keuangan. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik akan mampu mengelola keuangan pribadinya dengan baik. Begitu pula dengan individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah, akan berdampak buruk pada pola pengelolaan keuangannya. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan otoritas jasa keuangan (2014), bahwasanya literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang memadai akan memiliki kehidupan yang sejahtera. Hal tersebut karena dengan pengetahuan keuangan yang baik, mudah bagi individu untuk mempertimbangkan keputusan di sektor keuangan (Sari dkk., 2020).

Individu seringkali dihadapkan dengan berbagai pilihan yang mengharuskan mereka untuk memilih dan mengorbankan pilihan lainnya. Dengan berbagai pilihan yang dihadapkan, individu harus mampu memilih suatu hal dengan prioritas terbesar. Akan tetapi, individu, termasuk kalangan mahasiswa seringkali kesulitan dalam menentukan prioritas kebutuhannya. Hal tersebut terjadi karena kurangnya perencanaan keuangan yang baik, disebabkan minimnya literasi keuangan mereka. Hal tersebut sejalan dengan (Mendari dan Kewall, 2013) yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang keuangan pada tingkatan remaja seperti mahasiswa dan siswa sekolah masih terbilang sangat kecil, meskipun lewat pembelajaran pada sekolah telah diujungi. Meskipun memiliki literasi keuangan yang diperoleh melalui pendidikan di sekolah maupun di universitas, mahasiswa seringkali kesulitan dalam mengimplementasikannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Margaretha dan Arif (2015), mengemukakan bahwa literasi keuangan membantu setiap orang dalam perencanaan keuangan sehingga nilai waktu uang dapat maksimal dan keuntungan yang didapatkan semakin besar. Perencanaan keuangan membantu individu agar terhindar dari masalah keuangan. Terjadinya masalah keuangan bukan semata-mata karena kurangnya pendapatan yang diterima, namun juga bisa timbul apabila mengalami kesalahan dalam membuat rincian keuangan dan tidak ada perancangan keuangan yang baik (Rikayanti dan Listiadi, 2020). Tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh individu akan menimbulkan masalah apabila tidak dikelola dengan baik. Mahasiswa yang memiliki uang saku tinggi pun akan tetap mengalami kesulitan keuangan jika pengalokasian keuangannya tidak tepat sasaran. Tanpa disadari seseorang yang memiliki perencanaan keuangan yang buruk akan menghabiskan uangnya dengan sia-sia dan tidak mendapat manfaat keuangan yang seharusnya ia peroleh.

Bedasarkan teori-teori yang telah dipaparkan, literasi keuangan merupakan pengetahuan dan keterampilan individu untuk mengelola informasi keuangan dengan bijak dalam rangka membuat perencanaan keuangan sehingga mereka mampu menggunakan uang pribadinya untuk memperoleh manfaat keuangan secara optimal serta terhindar dari masalah keuangan yang serius dan berkelanjutan. Literasi keuangan yang baik dalam diri individu dapat mengantarkan mereka pada kehidupan yang sejahtera.

b) Aspek-Aspek Literasi Keuangan

Menurut Nababan (2012), aspek-aspek dalam literasi keuangan adalah sebagai berikut:

1) *Basic Personal Finance*

Basic personal finance mencakup berbagai pemahaman dasar seseorang dalam suatu sistem keuangan seperti perhitungan bunga sederhana, bunga majemuk, inflasi, *opportunity cost*, nilai waktu, likuiditas aset, dan lainnya.

2) *Money Management* (Pengelolaan uang)

Money Management berkaitan dengan cara individu mengelola keuangannya. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan, maka semakin baik pula individu dalam mengelola keuangannya.

3) *Credit and Debt Management*

Credit and debt management merupakan cara individu dalam mengelola kredit dan utang melalui literasi keuangan yang dimilikinya.

4) *Saving and Investment* (Tabungan dan Investasi)

Saving merupakan kegiatan menabung dari pendapatan individu yang tidak digunakan untuk kegiatan konsumsi. Bagian dari tabungan yang digunakan untuk kegiatan ekonomi (produksi barang dan jasa) disebut investasi.

5) *Risk Management* (Manajemen Risiko)

Manajemen risiko merupakan proses identifikasi, penilaian, dan pengelolaan dalam pengambilan keputusan keuangan dengan mempertimbangkan risiko dan peluang yang ada.

c) **Tingkat Literasi Keuangan**

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2014), literasi keuangan dibagi kedalam empat tingkatan, sebagai berikut:

1) *Well Literate*

Pada tingkatan ini, individu memiliki pengetahuan dan kepercayaan terhadap organisasi dan jasa keuangan, serta

produk dan jasa keuangan termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban mengenai produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

2) *Suff Literate*

Pada tingkatan ini, individu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, serta hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.

3) *Less Literate*

Pada tingkatan ini, individu hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, serta produk dan jasa keuangan.

4) *Not Literate*

Pada tingkatan ini, individu tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap organisasi dan jasa keuangan, serta produk dan jasa keuangan. Mereka juga tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

d) Indikator Literasi Keuangan

Australian Securities and Investment Commission, mengemukakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur variabel literasi keuangan meliputi:

- 1) Pengetahuan mengenai nilai suatu barang
- 2) Pengetahuan mengenai skala prioritas
- 3) Adanya pencatatan anggaran, tabungan, dan cara-cara mengelola keuangan

Sementara itu, Rahma dan Susanti (2022) menuliskan indikator literasi keuangan, meliputi:

- 1) Pengetahuan mengenai keuangan
- 2) pengetahuan mengenai tabungan
- 3) pengetahuan mengenai asuransi
- 4) pengetahuan mengenai pinjaman
- 5) pengetahuan mengenai investasi

Berdasarkan pendapat tersebut, diketahui bahwa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur variabel literasi keuangan yaitu pengetahuan mengenai nilai suatu barang, pengetahuan mengenai skala prioritas, adanya pencatatan anggaran, tabungan, dan cara-cara mengelola keuangan, serta pengetahuan mengenai asuransi, pinjaman dan investasi. Dengan demikian, individu yang memiliki literasi keuangan yang baik, maka ia mengetahui nilai suatu barang, skala prioritas, investasi, tabungan, asuransi, pinjaman dan cara-cara mengelola keuangan.

4. Lingkungan Teman Sebaya

a) Definisi Lingkungan Teman Sebaya

Lingkungan teman sebaya merupakan kelompok orang yang memiliki usia dan minat yang serupa. Yudha, dkk. (2017) mendefinisikan teman sebaya sebagai gabungan beberapa orang yang mempunyai persamaan umur, status, dan saling berhubungan sehingga memberikan dampak satu dengan lainnya. Lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan sosial bagi individu untuk berinteraksi dan saling memberikan pengaruh tentang perilaku dan nilai-nilai tertentu. Menurut Hidayat (2018) bahwasanya teman sebaya merupakan salah satu kunci dalam pemberian informasi dan sebagai penasihat dalam keuangan. Hal tersebut selaras dengan pendapat yang dikemukakan Yunalia dan Etika (2020), bahwa teman sebaya dapat berperan sebagai pemberi berbagai informasi mengenai dunia luar yang tidak diperoleh dari lingkungan keluarga. Tingginya intensitas individu dalam berinteraksi dengan teman sebayanya membawa pengaruh terhadap berbagai informasi yang dapat diperoleh dan didiskusikan secara bersama-sama. Hal tersebut akan membawa dampak positif apabila lingkungan teman sebaya dapat mengolah informasi yang mereka terima dengan bijak. Begitupun dalam hal keuangan, apabila teman sebaya

memberikan nasihat keuangan yang baik tentu akan membawa pengaruh terhadap pola perilaku keuangan individu.

Pertemanan adalah salah satu interaksi seseorang dengan yang lain yang memiliki satu hubungan yang sering melakukan sesuatu bersama-sama untuk mencapai suatu puncak kesenangan sehingga pertemanan dapat dijadikan sebagai satu acuan seseorang dalam mengelola pengeluaran dan pemasukan dalam hal keuangan (Zulaika dan Listiadi, 2020).

Perumpamaan teman yang baik dengan teman yang buruk bagaikan penjual minyak wangi dengan pandai besi. Yang membawa minyak wangi, boleh jadi dia memberimu, atau kamu membeli daripadanya, atau paling tidak kamu mendapatkan harum semerbak daripadanya. Adapun tukang pandai besi, boleh jadi bajumu terbakar karenanya, atau kamu mendapatkan bau busuk daripadanya (HR. Bukhari: 5108 dan Muslim: 2628).

Mahasiswa sebagai individu yang mudah terpengaruh dengan *trend* dan gaya hidup lingkungannya diharapkan mampu memilih lingkungan yang dapat mengarahkan mereka pada nilai-nilai positif dalam pengambilan keputusan keuangan. Sebagaimana penjual minyak wangi yang mampu memberikan keharuman bagi orang yang berada di dekatnya, maka seperti itulah kita dalam memilih teman. Bagaimana individu bisa memperoleh dampak yang baik dari lingkungan teman sebayanya untuk kehidupannya yang lebih baik, termasuk dalam pola pengelolaan keuangan. Tidak hanya mengelola keuangan untuk hal konsumsi, teman sebaya juga dapat membantu kita untuk mengelola keuangan melalui kegiatan produksi maupun penjualan, yang tentunya akan membawa manfaat yang lebih besar.

Menurut Sofia dan Irianto (2016) teman sebaya berperan dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa jika salah satu teman sebaya itu memberikan informasi-informasi yang baik mengenai pengambilan keputusan keuangan, maka yang lainnya pun akan mengikuti apa yang jadi teman sebaya mereka lakukan sehingga mahasiswa akan berperilaku sesuai dengan temannya dalam hal

pengambilan keputusan. Mahasiswa yang tinggal jauh dari keluarga dan orang tua lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman kuliahnya, teman kost, ataupun teman organisasi, sehingga intensitas komunikasi dengan teman sebaya menjadi hal yang utama dalam menjalani kehidupan masa perkuliahan. Dengan demikian teman sebaya dapat memberikan pengaruh terhadap kehidupan mahasiswa termasuk pengaruh baik maupun buruk dalam hal pengelolaan keuangan (Chotimah dan Rohayati, 2015).

Berdasarkan teori-teori yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan sosial disekitar individu yang memiliki intensitas komunikasi yang cukup besar sehingga saling memengaruhi dalam pemberian informasi dan pengambilan keputusan, termasuk dalam hal keuangan. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk memperhatikan bagaimana teman sebayanya dalam memberikan pengaruh terhadap pola kehidupannya.

b) Dampak Positif dan Negatif Teman Sebaya

Dampak positif dan negatif teman sebaya menurut Kelly dan Hansen dalam Desmita (2009), adalah sebagai berikut:

1) Dampak Positif

- a. Mengontrol impuls-impuls agresif, melalui interaksi dengan teman sebaya, anak belajar memecahkan berbagai pertentangan dengan cara yang baik.
- b. Memperoleh dorongan emosional dan sosial dari teman sebaya untuk menjadi lebih independen sehingga mengurangi ketergantungan anak pada keluarga.
- c. Meningkatkan keterampilan sosial, mengembangkan kemampuan penalaran, dan belajar mengekspresikan perasaan dengan cara yang baik.
- d. Mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan perilaku peran jenis kelamin.
- e. Meningkatkan harga diri dengan menjadi orang yang disukai teman-temannya sehingga mereka merasa senang dengan dirinya.

2) Dampak Negatif

- a. Anak yang ditolak atau diabaikan teman sebayanya akan memunculkan perasaan kesepian atau permusuhan.

- b. Budaya dari teman sebaya bisa jadi merupakan suatu bentuk perbuatan buruk yang merusak nilai dan kontrol orang tua.
- c. Teman sebaya dapat mengenalkan anak kepada hal-hal yang menyimpang.

c) Indikator Lingkungan Teman Sebaya

Sarafino (2012) menuliskan indikator lingkungan teman sebaya, meliputi:

- 1) Interaksi sosial yang dilakukan
- 2) Keterlibatan individu dalam berinteraksi
- 3) Dukungan teman sebaya

Rizkillah (2019), menuliskan indikator lingkungan teman sebaya, meliputi:

- 1) Adanya kesamaan antar anggota
- 2) meniru perilaku anggota kelompok
- 3) Mengenalkan informasi baru yang tidak diperoleh dari keluarga

Sementara itu, Pane (2023) menyebutkan indikator lingkungan teman sebaya meliputi:

- 1) Interaksi sosial yang dilakukan sebagai kawan
- 2) Pemberi dorongan antar teman sebaya
- 3) Pemberi dukungan fisik antar teman sebaya
- 4) Pemberi dukungan ego antar teman sebaya
- 5) Perbandingan sosial
- 6) Pemberi keakraban dan perhatian

Berdasarkan pendapat tersebut, diketahui bahwa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur variabel lingkungan teman sebaya yaitu interaksi sosial yang dilakukan, keterlibatan individu, dukungan teman sebaya, kesamaan antar anggota, meniru perilaku kelompok, mengenalkan informasi baru, pemberi dorongan, dukungan fisik, ego, perbandingan sosial dan keakraban serta perhatian yang diberikan. Teman sebaya saling berinteraksi dan saling memberikan pengaruh satu sama lain dalam perilaku keuangan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang memiliki keterkaitan dan relevansi yang signifikan dengan topik atau masalah yang akan diteliti sehingga memberikan kontribusi terhadap pemahaman, pengetahuan, atau solusi terhadap isu atau pertanyaan tertentu. Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

1. Ila Rosa dan Agung Listiadi (2020) “Pengaruh literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, teman sebaya, dan kontrol diri terhadap manajemen keuangan pribadi”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, teman sebaya, dan kontrol diri secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa pendidikan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Persamaannya terletak pada tiga variabel independen yang digunakan yaitu variabel literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, dan teman sebaya serta variabel dependen yaitu manajemen keuangan pribadi. Penelitian ini juga merupakan penelitian kuantitatif. Perbedaannya terletak pada variabel independen yang digunakan yaitu sebanyak empat variabel, subjek, tempat, dan waktu penelitian, pengumpulan data literasi keuangan menggunakan tes, serta teknik *sampling* yang digunakan. Kebaruan penelitian yang akan dilaksanakan tidak menggunakan variabel kontrol diri dan pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*.
2. Nurul Safura Azizah (2020) “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara literasi keuangan dan gaya hidup dengan perilaku keuangan milenial, dimana tingginya tingkat literasi keuangan dan gaya hidup yang benar yang dimiliki milenial maka semakin baik tingkat perilaku keuangannya. Persamaannya terletak pada literasi keuangan sebagai variabel independen dan variabel dependen yang berkaitan dengan perilaku

keuangan generasi milenial. Perbedaannya terletak pada jumlah variabel independen yang digunakan, subjek, tempat, dan waktu penelitian, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Kebaruan dalam penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan variabel pendidikan keuangan di keluarga dan lingkungan teman sebaya disamping variabel literasi keuangan. Penelitian menggunakan analisis kuantitatif sehingga hasilnya lebih akurat.

3. Rarasati Dewi Aulianingrum, dan Rochmawati (2021) “Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, status sosial ekonomi orang tua, dan gaya hidup berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi siswa. Kesamaannya terletak pada jenis penelitian, variabel literasi keuangan dan variabel dependen yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi siswa serta menggunakan angket tertutup. Perbedaannya terletak pada penggunaan variabel status sosial ekonomi orang tua dan gaya hidup, subjek, tempat, waktu penelitian dan jumlah populasi berbeda. Kebaruan Penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan variabel pendidikan keuangan di keluarga dan lingkungan teman sebaya disamping variabel literasi keuangan serta jumlah populasi yang digunakan lebih besar.
4. Irma Laili Fajriyah dan Agung Listiadi (2021) “Pengaruh Uang Saku dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Melalui Literasi Keuangan Sebagai Intervening”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uang saku dan pendidikan keuangan keluarga berpengaruh secara langsung terhadap literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi. Literasi keuangan berpengaruh secara langsung terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Uang saku dan pendidikan keuangan keluarga berpengaruh secara tidak langsung terhadap pengelolaan keuangan pribadi melalui literasi keuangan sebagai intervening. Persamaannya terletak pada variabel

pendidikan keuangan keluarga dan variabel dependen yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan analisis statistik. Perbedaannya terletak pada variabel uang saku, subjek, tempat, dan waktu penelitian. Penelitian ini menggunakan literasi keuangan sebagai variabel intervening dan menggunakan tes untuk mengumpulkan data terkait literasi keuangan. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. Kebaruan dalam penelitian yang akan dilaksanakan Menggunakan 3 variabel independen dan dalam penelitian yang akan dilaksanakan variabel literasi keuangan sebagai salah satu variabel independen serta menggunakan teknik *simple random sampling* dalam pengambilan sampel.

5. Ester Lesminda dan Rochmawati (2021) “Pengaruh Uang Saku, Teman Sebaya, Lingkungan Sekitar Terhadap Pengendalian Diri Mahasiswa Dalam Pengelolaan Keuangan Di Era Covid-19”. Hasil penelitian dari uji F membuktikan bahwa variabel uang saku, teman sebaya, dan lingkungan sekitar secara bersamaan berpengaruh positif terhadap pengendalian diri mahasiswa dalam pengelolaan keuangan di era covid-19. Persamaannya terletak pada penggunaan variabel teman sebaya, jenis penelitian kuantitatif dengan analisis statistik, dan pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Perbedaannya terletak pada variabel uang saku dan lingkungan sekitar, subjek, tempat, dan waktu penelitian berbeda. Populasi dalam penelitian ini dari berbagai universitas di Indonesia. Kebaruan dalam penelitian yang akan dilaksanakan Menggunakan 2 variabel independen yang berbeda yaitu pendidikan keuangan di keluarga dan literasi keuangan serta populasi yang digunakan dapat diketahui jumlahnya.
6. Chusnul Chotimah dan Suci Rohayati (2015) “Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan Spiritual, dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan keuangan di keluarga, sosial ekonomi orang tua, pengetahuan keuangan, kecerdasan spiritual, dan teman sebaya secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa, akan tetapi sosial ekonomi orang tua dan kecerdasan spiritual tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa secara parsial. Persamaannya terletak pada penggunaan variabel pendidikan keuangan di keluarga, dan teman sebaya, serta variabel dependen manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan analisis statistik. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Perbedaannya terletak pada variabel sosial ekonomi orang tua, pengetahuan keuangan, dan kecerdasan spiritual, subjek, tempat, dan waktu penelitian berbeda. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh, dan pengumpulan data menggunakan tes disamping kuesioner. Kebaruan dalam penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan variabel pengetahuan keuangan menggunakan kata literasi keuangan, menggunakan teknik *simple random sampling* dengan populasi mahasiswa jurusan IPS FKIP Universitas Lampung.

7. Fatma Annisa Rahma dan Susanti (2022) “Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Self Efficacy* dan *Fintech Payment* Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, *financial self efficacy*, dan *fintech payment* berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Persamaannya terletak pada penggunaan variabel literasi keuangan, dan variabel dependen manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan analisis statistik. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Perbedaannya terletak pada variabel *Financial Self Efficacy* dan *Fintech Payment*. Subjek, tempat, dan waktu penelitian berbeda. Pengambilan sampel menggunakan teknik

purposive sampling. Kebaruan pada penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan 2 variabel independen yang berbeda, dan menggunakan teknik *simple random sampling* yang berarti semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama.

8. Setya Stanto Albertus, Ari Wahyu Leksono, dan Rendika Vhalery, (2020) “Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Kampus Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan lingkungan kampus berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap manajemen keuangan pribadi. Literasi keuangan dan lingkungan kampus mempunyai peran sebesar 70,9% terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa, Sedangkan 29,1% disumbang oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Persamaannya terletak pada penggunaan variabel literasi keuangan, dan variabel dependen manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan analisis statistik. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Perbedaannya pada variabel lingkungan kampus, subjek, tempat, dan waktu penelitian berbeda. Pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*. Kebaruan dalam penelitian yang akan dilaksanakan Menggunakan variabel pendidikan keuangan di keluarga dan lingkungan teman sebaya. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* yang berarti semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama.
9. Imroatul Mufida dan Ni'matush Sholikhah (2022) “Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap *Financial Management Behavior* Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan keuangan di keluarga dan teman sebaya berpengaruh positif secara parsial dan simultan terhadap *financial management behavior* siswa. Persamaannya pada variabel pendidikan keuangan di keluarga dan teman sebaya, serta variabel dependen yang berkaitan dengan perilaku keuangan siswa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan analisis statistik.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Perbedaannya terletak pada penggunaan *Financial Management Behavior*, subjek, tempat, dan waktu penelitian berbeda. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Kebaruan dalam penelitian yang akan dilaksanakan Menggunakan tambahan variabel literasi keuangan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* yang berarti semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama.

10. Suryati, Nasrun Julyarman, dan Ahmad Rifai (2023) “Pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andi Djemma pada Masa Covid-19”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan keuangan keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Dari hasil uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka hipotesis yang diajukan dapat diterima. Persamannya pada variabel pendidikan keuangan di keluarga, serta variabel dependen manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan analisis statistik. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Perbedaannya pada jumlah variabel independen, subjek, tempat, dan waktu penelitian berbeda. Pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling* jenuh. Kebaruan dalam penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan tambahan variabel literasi keuangan dan lingkungan teman sebaya. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dan *multiple*.

C. Kerangka Pikir

Manusia merupakan makhluk hidup yang senantiasa melakukan transaksi ekonomi untuk memenuhi kebutuhannya, termasuk mahasiswa. Semakin berkembangnya teknologi membuat arus informasi semakin cepat diterima, yang berarti bahwa *Trend* pasar pun sangat cepat penyebarannya.

Mahasiswa yang mudah menerima hal baru serta mudah terpengaruh gaya dan pola hidup mewah akan rentan dengan perilaku konsumtif, sehingga mereka sulit memisahkan antara keinginan dan kebutuhan. Mahasiswa memiliki kebutuhan yang cukup kompleks, sedangkan keuangan mereka masih bergantung pada pemberian orang tua ataupun beasiswa. Meskipun sudah memiliki pemasukan pribadi, belum cukup untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka secara keseluruhan. Dengan banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi, sedangkan keuangan yang dimiliki cukup terbatas, maka mahasiswa perlu memiliki kemampuan untuk manajemen keuangan pribadinya agar pengalokasiannya tepat sasaran. Manajemen keuangan pribadi yaitu seni dan ilmu dalam mengatur keuangan individu maupun rumah tangga (Gitman *and* Zutter, 2012).

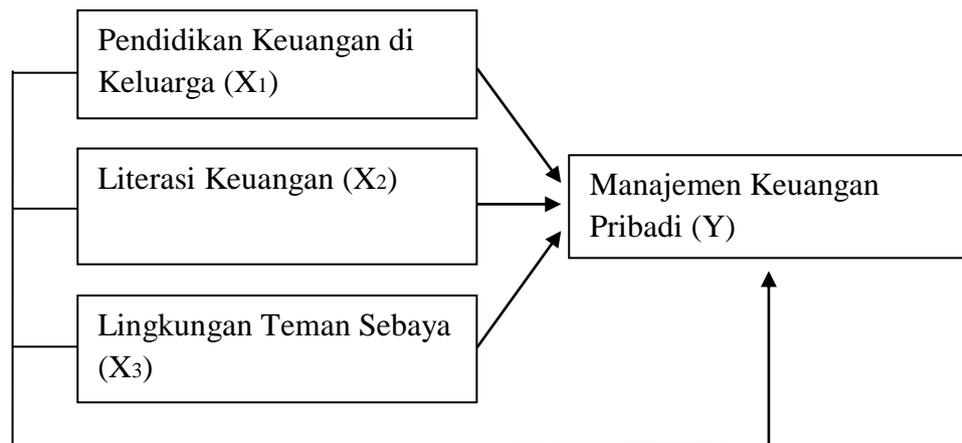
Pendidikan keuangan di keluarga diduga berpengaruh terhadap kemampuan manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Menurut Hidayat (2018) orang tua sebagai pemeran pertama dalam pendidikan seorang anak yang diharapkan dapat berkontribusi dengan baik bagi perkembangan pendidikan keuangan anaknya, tidak hanya sekedar memberikan teori, orang tua di harapkan dapat memberikan contoh langsung bagaimana cara mengelola keuangan dengan bijaksana. Sebagai pemeran pertama dalam pendidikan keuangan anak, pendidikan orang tua tentu akan sangat berpengaruh bagi mereka dimasa yang akan datang. Pendidikan keuangan yang baik, sedikit banyak akan tertanam dalam diri anak untuk diterapkannya dimasa mendatang sehingga anak dapat mengelola keuangannya dengan bijak, begitupun sebaliknya.

Literasi keuangan diduga berpengaruh terhadap kemampuan manajemen keuangan mahasiswa. Pengetahuan keuangan dapat diperoleh melalui sumber-sumber yang mendukung sehingga mahasiswa dapat mengetahui cara mengelola dan menggunakan uang dengan bijak. Pengetahuan tentang keuangan dan keahlian dalam mempraktekkannya disebut literasi keuangan (Lusardi *et al.*, 2010). Laily (2013) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah keahlian yang dimiliki seseorang untuk menghindari

masalah keuangan karena seringkali seseorang dihadapkan dengan situasi yang mana harus mengorbankan kepentingan satu dengan yang lain. Bushan (dalam Alshwaier dan Emam, 2013) Literasi keuangan adalah kecakapan dalam membuat estimasi dan langkah-langkah yang efektif tentang mengelola penggunaan uang. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik akan memiliki kecakapan dalam mengelola keuangannya sehingga terhindar dari masalah keuangan.

Lingkungan teman sebaya diduga berpengaruh terhadap kemampuan manajemen keuangan mahasiswa. Menurut Hidayat (2018) teman sebaya merupakan salah satu kunci dalam pemberian informasi dan sebagai penasihat dalam keuangan. Teman sebaya memiliki pengaruh terhadap pola perilaku teman lainnya. Jika salah satu teman sebaya memberikan informasi-informasi yang baik mengenai pengambilan keputusan keuangan, maka yang lainnya pun akan mengikuti sehingga mahasiswa akan berperilaku sesuai dengan temannya dalam pengambilan keputusan keuangan. Dengan demikian, teman sebaya dapat memberikan pengaruh terhadap kehidupan mahasiswa termasuk pengaruh baik maupun buruk dalam hal pengelolaan keuangan (Chotimah dan Rohayati, 2015). Mahasiswa yang berada di lingkungan teman sebaya yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik, akan memberikan pengaruh yang baik pula bagi pola pengelolaan keuangannya, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan teori-teori yang telah diuraikan, maka peneliti membuat kerangka pikir yang dijadikan sebagai dasar pemikiran dalam memahami, mengorganisir, dan menganalisis informasi yang ada untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini. Berikut kerangka pikir dalam penelitian ini:



Gambar 3. Paradigma Penelitian.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara atas masalah-masalah yang telah dirumuskan untuk diteliti sehingga perlu diuji kebenarannya. Hipotesis penelitian berupa pernyataan yang menjelaskan prediksi hubungan sebab akibat atas variabel-variabel yang akan diteliti. Berikut hipotesis dalam penelitian ini:

1. Ada pengaruh secara parsial pendidikan keuangan di keluarga terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa jurusan pendidikan IPS Universitas Lampung.
2. Ada pengaruh secara parsial literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa jurusan pendidikan IPS Universitas Lampung.
3. Ada pengaruh secara parsial lingkungan teman sebaya terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa jurusan pendidikan IPS Universitas Lampung.

4. Ada pengaruh secara simultan pendidikan keuangan di keluarga, literasi keuangan, dan lingkungan teman sebaya terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa jurusan pendidikan IPS Universitas Lampung.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan survey. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan menggunakan data numerik dan dapat dianalisis secara statistik untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena yang diteliti. Metode penelitian merupakan serangkaian langkah ataupun teknik yang digunakan peneliti dalam merencanakan, melaksanakan, dan menganalisis suatu penelitian. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif menggambarkan sifat sesuatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu (Abdullah, 2015). Sedangkan metode verifikatif merupakan metode yang bertujuan untuk menguji kebenaran suatu teori atau hipotesis dengan mengumpulkan data yang relevan dan dianalisis secara objektif.

Pendekatan *ex post facto* merupakan pendekatan penelitian untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel yang telah terjadi atau terdapat dalam situasi alami tanpa memanipulasi atau mengendalikan variabel-variabel itu. Peneliti mengamati dan menganalisis data yang telah ada atau berupaya mengumpulkan data dari kejadian atau situasi yang telah terjadi. Pendekatan survey merupakan pendekatan penelitian melalui kuesioner terstruktur untuk mengumpulkan data dari sejumlah responden dalam waktu yang relatif singkat.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Jadi Populasi merupakan keseluruhan elemen, individu, atau objek yang menjadi Subjek dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung angkatan 2020 dan 2021 sejumlah 678 mahasiswa.

Tabel 3. Jumlah Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Angkatan 2020 dan 2021

No	Program Studi	Jumlah Mahasiswa
1.	Pendidikan Ekonomi	181
2.	Pendidikan Geografi	167
3.	Pendidikan Sejarah	159
4.	Pendidikan Kewarganegaraan	171
Jumlah		678

Sumber: Website Resmi FKIP Universitas Lampung

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2022). Pengambilan sampel dilakukan untuk mengatasi keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e^2)}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Tingkat kesalahan (0,05)

Berdasarkan rumus diatas, maka perhitungan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{678}{1 + 678 (0,05^2)}$$

$n = 251,58$ dibulatkan menjadi 252.

Jadi, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 252 mahasiswa. Perhitungan jumlah sampel untuk masing-masing program studi dihitung dengan menggunakan teknik *simple random sampling*.

Rumus:

$$\text{Jumlah sampel} = \frac{\text{Jumlah setiap prodi}}{\text{jumlah populasi}} \times \text{jumlah sampel}$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Perhitungan Jumlah Sampel

No	Program Studi	Populasi	Jumlah Sampel
1.	Pendidikan Ekonomi	$\frac{181}{678} \times 252 = 67,27$	67
2.	Pendidikan Geografi	$\frac{167}{678} \times 252 = 62,07$	62
3.	Pendidikan Sejarah	$\frac{159}{678} \times 252 = 59,10$	59
4.	Pendidikan Kewarganegaraan	$\frac{171}{678} \times 252 = 63,56$	64
Jumlah			252

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek yang ditetapkan peneliti, baik karakteristik, sifat, atau faktor yang dapat diukur dan dikaji secara mendalam sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang akurat terkait hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini terdapat 2 jenis variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*) merupakan variabel yang memberikan dampak atau pengaruh pada variabel lain dalam penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendidikan keuangan di keluarga (X_1), literasi keuangan (X_2), dan lingkungan teman sebaya (X_3).
2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) merupakan variabel penelitian yang nilainya dipengaruhi oleh variabel dependen. Variabel dependen merupakan hasil atau *output* yang ingin diukur dalam penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen keuangan pribadi (Y).

D. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel merupakan penjelasan atau gambaran konsep dari masing-masing variabel dalam penelitian. Berikut definisi konseptual dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Manajemen Keuangan Pribadi (Y)

Manajemen keuangan pribadi merupakan kemampuan individu untuk mengatur keuangan pribadinya baik dalam jumlah kecil maupun besar dengan bijak sesuai dengan proporsi kebutuhan agar terhindar dari masalah keuangan.

2. Pendidikan Keuangan di Keluarga (X_1)

Pendidikan keuangan di keluarga merupakan pendidikan terkait keuangan yang diperoleh individu di lingkungan keluarga melalui

pengamatan maupun partisipasi langsung sehingga individu mampu mengambil keputusan finansial dengan baik.

3. Literasi Keuangan (X_2)

Literasi keuangan merupakan pengetahuan tentang keuangan yang dimiliki individu melalui sumber-sumber yang memuat informasi keuangan sehingga individu mampu memahami konsep uang dan pengelolaannya dengan baik.

4. Lingkungan Teman Sebaya (X_3)

Lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan individu di luar keluarga yang memiliki minat dan aktivitas yang serupa serta intensitas komunikasi yang cukup padat sehingga saling memengaruhi dalam perkembangan sosial, emosional, dan pribadi seseorang, termasuk dalam pengambilan keputusan keuangan.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan langkah konkret dan rinci yang menguraikan bagaimana suatu variabel dalam penelitian akan diukur atau diamati. Definisi operasional variabel memberikan petunjuk terkait hal yang harus diukur, bagaimana mengukurnya, dan alat atau metode apa yang digunakan untuk mengukurnya.

1. Manajemen Keuangan Pribadi (Y)

Manajemen keuangan pribadi merupakan kemampuan individu dalam mengelola keuangan pribadinya dengan bijak. Kemampuan individu dalam mengelola keuangannya dapat dilihat melalui kemampuan melakukan perencanaan keuangan, penyimpanan keuangan, penggunaan keuangan, dan pencatatan keuangan pribadinya. Pengukuran indikator menggunakan skala interval dengan pendekatan *semantic differential*.

2. Pendidikan Keuangan di Keluarga (X_1)

Pendidikan keuangan di keluarga merupakan pengetahuan keuangan yang diperoleh melalui lingkungan keluarga. Pendidikan keuangan di keluarga sangat penting bagi anak dalam keputusan keuangannya. Pengetahuan keuangan anak di keluarga dapat ditanamkan melalui keterlibatan orang tua dalam keputusan finansial anak, kebiasaan menabung yang diajarkan orang tua, kepercayaan orang tua kepada anak untuk melakukan pembayaran sendiri, diskusi bersama anak mengenai masalah keuangan, serta komunikasi orang tua dengan anak mengenai pembelajaran keuangan. Pengukuran indikator menggunakan skala interval dengan pendekatan *semantic differential*.

3. Literasi Keuangan (X_2)

Literasi keuangan merupakan pengetahuan keuangan individu yang berkaitan dengan pengetahuan mengenai nilai suatu barang, pengetahuan mengenai skala prioritas, serta adanya pencatatan anggaran, tabungan, dan cara-cara mengelola keuangan pribadinya. Pengukuran indikator menggunakan skala interval dengan pendekatan *semantic differential*.

4. Lingkungan Teman Sebaya (X_3)

Lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan pertemanan yang memberikan pengaruh atas keputusan keuangan individu melalui interaksi sosial yang dilakukan, keterlibatan individu dalam berinteraksi, dan dukungan teman sebaya. Pengukuran indikator menggunakan skala interval dengan pendekatan *semantic differential*.

Tabel 5. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1.	Manajemen Keuangan Pribadi (Y)	1. Perencanaan keuangan 2. Penyimpanan keuangan 3. Penggunaan Keuangan 4. Pencatatan Keuangan (Natalia, Murni, dan Untu, 2019)	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>
2.	Pendidikan Keuangan di Keluarga (X ₁)	1. Keterlibatan orang tua dalam keputusan finansial anak 2. Kebiasaan menabung yang diajarkan orang tua 3. Kepercayaan orang tua kepada anak untuk melakukan pembayaran sendiri 4. Diskusi bersama anak mengenai masalah keuangan 5. Komunikasi orang tua mengenai pembelajaran keuangan (Syuliswati, 2020)	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>
3.	Literasi Keuangan (X ₂)	1. Pengetahuan mengenai nilai suatu barang 2. Pengetahuan mengenai skala prioritas 3. Adanya pencatatan anggaran, tabungan, dan cara-cara mengelola keuangan Australian Securities & investment Commision	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>
4.	Lingkungan Teman Sebaya (X ₃)	1. Interaksi sosial yang dilakukan 2. Keterlibatan individu dalam berinteraksi 3. Dukungan teman sebaya (Sarafino, 2012)	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses yang dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam menunjang pelaksanaan penelitian, sehingga penelitian dapat memperoleh hasil yang akurat. Dalam penelitian ini sumber data diperoleh melalui data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber datanya, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber data yang sudah tersedia dalam media cetak ataupun digital. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2022). Penggunaan kuesioner dimaksudkan untuk memperoleh data responden dengan efektif dan efisien karena jumlah responden cukup besar. Dalam penelitian ini digunakan angket tertutup yaitu jenis angket yang memiliki alternatif jawaban yang sudah disediakan sehingga memudahkan responden menjawab pertanyaan dengan cepat dan analisis data akan lebih mudah dilakukan. Angket digunakan untuk memperoleh data terkait manajemen keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, literasi keuangan, dan lingkungan teman sebaya. Angket dibuat dalam bentuk *google form* dengan memebrikan beberapa pertanyaan/ pernyataan pada masing-masing variabel kemudian disebarkan kepada responden melalui *platform whatsapp*.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara untuk mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal berupa tulisan, gambar, buku, agenda, notulen, diskusi dan lainnya (Sugiyono, 2022). Jadi, teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang sudah tersedia

pada sumber tertentu. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data terkait tingkat literasi keuangan masyarakat, data mahasiswa aktif pada jurusan IPS Universitas Lampung, dan data penunjang lainnya.

G. Uji Persyaratan Instrumen

Uji persyaratan instrumen merupakan rangkaian proses yang dilakukan untuk menguji instrumen atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian agar memenuhi persyaratan-persyaratan yang terdiri dari tingkat kevalidan dan kereabilitasan instrumen sehingga layak menjadi alat ukur yang baik dalam penelitian.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur sejauh mana instrumen atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Rusman, 2023). Untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian ini digunakan metode korelasi *product moment*. Uji validitas dengan metode korelasi *product moment* dilakukan dengan mengkorelasikan skor tiap item pertanyaan dengan skor totalnya. Berikut rumus yang digunakan:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y

N = Jumlah sampel yang diteliti

X = Skor item

Y = Skor total Y (Suharsimi, 2005: 75)

Rumus diatas digunakan untuk menguji validitas instrumen secara manual. Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan alat bantu aplikasi SPSS 25.0.

Kriteria pengujian hipotesis:

- 1) Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan rata-rata kesalahan/ taraf signifikansi 0,05, maka alat ukur dinyatakan valid.
- 2) Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan rata-rata kesalahan/ taraf signifikansi 0,05, maka alat ukur dinyatakan tidak valid sehingga perlu diubah atau diganti sebelum disebarkan kepada responden yang sebenarnya.

Pengujian validitas dilaksanakan dengan menyebarkan instrumen kepada mahasiswa jurusan pendidikan IPS yang bukan bagian dari sampel penelitian. Dalam hal ini adalah mahasiswa jurusan pendidikan IPS Universitas Lampung angkatan 2022 dan 2023 sebanyak 30 mahasiswa. Hasil uji validitas instrumen adalah sebagai berikut.

a) Manajemen Keuangan Pribadi (Y)

Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, validitas instrumen untuk variabel manajemen keuangan pribadi (Y) dengan taraf signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa 15 dari 15 item pernyataan dinyatakan valid atau $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal tersebut berarti bahwa seluruh item dapat digunakan dalam penelitian. Berikut rekapitulasi hasil uji validitas intrumen terhadap 30 responden.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Pengujian Validitas Instrumen Dari Variabel Manajemen Keuangan Pribadi (Y)

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Sig.	Simpulan
Butir 1	0,553	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,002	Valid
Butir 2	0,667	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 3	0,773	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 4	0,710	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 5	0,755	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 6	0,605	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 7	0,791	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 8	0,678	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 9	0,702	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 10	0,656	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 11	0,626	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 12	0,755	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 13	0,713	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 14	0,669	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 15	0,695	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS Versi 25.0, 2023

b) Pendidikan Keuangan di Keluarga (X_1)

Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, validitas instrumen untuk variabel pendidikan keuangan di keluarga (X_1) dengan taraf signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa 14 dari 14 item pernyataan dinyatakan valid atau $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal tersebut berarti bahwa seluruh item dapat digunakan dalam penelitian. Berikut rekapitulasi hasil uji validitas instrumen terhadap 30 responden.

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Pengujian Validitas Instrumen Dari Variabel Pendidikan Keuangan di Keluarga (X₁)

Item Pernyataan	<i>r</i> _{hitung}	<i>r</i> _{tabel}	Kondisi	Sig.	Simpulan
Butir 1	0,679	0,361	<i>r</i> _{hitung} > <i>r</i> _{tabel}	0,000	Valid
Butir 2	0,535	0,361	<i>r</i> _{hitung} > <i>r</i> _{tabel}	0,002	Valid
Butir 3	0,590	0,361	<i>r</i> _{hitung} > <i>r</i> _{tabel}	0,001	Valid
Butir 4	0,470	0,361	<i>r</i> _{hitung} > <i>r</i> _{tabel}	0,009	Valid
Butir 5	0,461	0,361	<i>r</i> _{hitung} > <i>r</i> _{tabel}	0,010	Valid
Butir 6	0,837	0,361	<i>r</i> _{hitung} > <i>r</i> _{tabel}	0,000	Valid
Butir 7	0,483	0,361	<i>r</i> _{hitung} > <i>r</i> _{tabel}	0,007	Valid
Butir 8	0,681	0,361	<i>r</i> _{hitung} > <i>r</i> _{tabel}	0,000	Valid
Butir 9	0,639	0,361	<i>r</i> _{hitung} > <i>r</i> _{tabel}	0,000	Valid
Butir 10	0,633	0,361	<i>r</i> _{hitung} > <i>r</i> _{tabel}	0,000	Valid
Butir 11	0,738	0,361	<i>r</i> _{hitung} > <i>r</i> _{tabel}	0,000	Valid
Butir 12	0,703	0,361	<i>r</i> _{hitung} > <i>r</i> _{tabel}	0,000	Valid
Butir 13	0,667	0,361	<i>r</i> _{hitung} > <i>r</i> _{tabel}	0,000	Valid
Butir 14	0,857	0,361	<i>r</i> _{hitung} > <i>r</i> _{tabel}	0,000	Valid

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS Versi 25.0, 2023

c) Literasi Keuangan (X₂)

Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, validitas instrumen untuk variabel literasi keuangan (X₂) dengan taraf signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa 15 dari 15 item pernyataan dinyatakan valid atau $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal tersebut berarti bahwa seluruh item dapat digunakan dalam penelitian. Berikut rekapitulasi hasil uji validitas instrumen terhadap 30 responden.

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Pengujian Validitas Instrumen Dari Variabel Literasi Keuangan (X₂)

Item Pernyataan	<i>r</i> _{hitung}	<i>r</i> _{tabel}	Kondisi	Sig.	Simpulan
Butir 1	0,470	0,361	<i>r</i> _{hitung} > <i>r</i> _{tabel}	0,009	Valid
Butir 2	0,783	0,361	<i>r</i> _{hitung} > <i>r</i> _{tabel}	0,000	Valid

Tabel 8. Lanjutan

Butir 3	0,729	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 4	0,454	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,012	Valid
Butir 5	0,515	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,004	Valid
Butir 6	0,658	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 7	0,533	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,002	Valid
Butir 8	0,758	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 9	0,719	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 10	0,804	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 11	0,824	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 12	0,770	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 13	0,514	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,004	Valid
Butir 14	0,670	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 15	0,747	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS Versi 25.0, 2023

d) Lingkungan Teman Sebaya (X_3)

Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, validitas instrumen untuk variabel lingkungan teman sebaya (X_3) dengan taraf signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa 12 dari 12 item pernyataan dinyatakan valid atau $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal tersebut berarti bahwa seluruh item dapat digunakan dalam penelitian. Berikut rekapitulasi hasil uji validitas instrumen terhadap 30 responden.

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Pengujian Validitas Instrumen Dari Variabel Lingkungan Teman Sebaya (X_3)

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Sig.	Simpulan
Butir 1	0,688	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 2	0,906	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 3	0,909	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 4	0,913	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 5	0,868	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 6	0,717	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid

Tabel 9. Lanjutan

Butir 7	0,883	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 8	0,744	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 9	0,592	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
Butir 10	0,728	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 11	0,825	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 12	0,827	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS Versi 25.0, 2023

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dapat menghasilkan data yang sama (*reliabel*) apabila digunakan berkali-kali pada objek yang sama. Metode uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan *Alpha Cronbach*. Metode *Alpha Cronbach* digunakan apabila alternatif jawaban dalam instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari 3 atau lebih pilihan (pilihan ganda) atau instrumen terbuka (*essay*). Dalam metode ini, uji reliabilitas dilakukan pada item yang sudah dinyatakan valid saja. Berikut rumus yang digunakan:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right) \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$ = Jumlah *varians* butir

$\sigma^2 t$ = *Varians* total

Untuk mencari varians butir dicari menggunakan rumus berikut:

$$\sigma^2 b = \frac{\sum KBi - \frac{(\sum bi)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

$\sum KBi$ = Jumlah kuadrat butir ke-i

$\sum bi$ = Jumlah butir ke-i

Sedangkan untuk mengukur varians total, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\sigma^2 t = \frac{\sum KST - \frac{(\sum ST)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

$\sum KST$ = Jumlah kuadrat skor total

$\sum ST$ = Jumlah skor total

Rumus diatas digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen secara manual. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan alat bantu aplikasi SPSS 25.0.

Kriteria pengujian hipotesis:

- 1) Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan rata-rata kesalahan/ taraf signifikansi 0,05 dan n yang diteliti, maka alat ukur dinyatakan *reliabel*.
- 2) Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan rata-rata kesalahan/ taraf signifikansi 0,05 dan n yang diteliti, maka alat ukur dinyatakan tidak *reliabel* sehingga perlu diubah atau dihilangkan sebelum disebarkan kepada responden yang sebenarnya.

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen, dapat dilihat dalam tabel interpretasi nilai *r product moment* sebagai berikut:

Tabel 10. Interpretasi Nilai *r*

No	Koefisien <i>r</i>	Reliabilitas
1.	0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
2.	0,6000 – 0,7999	Tinggi
3.	0,4000 – 0,5999	Sedang/ Cukup
4.	0,2000 – 0,3999	Rendah
5.	0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

Sumber: Rusman, 2023

Pengujian reliabilitas instrumen dilaksanakan dengan menyebarkan kuesioner uji coba kepada 30 responden yang merupakan mahasiswa jurusan pendidikan IPS Universitas Lampung angkatan 2022 dan 2023. Pengolahan data uji coba reliabilitas instrumen menggunakan rumus *alpha cronbach* berbantuan aplikasi SPSS 25.0. Berikut hasil perhitungan reliabilitas instrumen dari masing-masing variabel.

a) Manajemen Keuangan Pribadi (Y)

Uji reliabilitas instrumen pada variabel manajemen keuangan pribadi (Y) dihitung menggunakan rumus *alpha cronbach* berbantuan aplikasi SPSS 25.0 dengan jumlah item pernyataan sebanyak 15, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pada Variabel Manajemen Keuangan Pribadi (Y)

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,911	15

Sumber: Hasil perhitungan SPSS 25.0, 2023

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai *r* Alpha dengan jumlah item sebanyak 15 adalah sebesar 0,911. Apabila dikonsultasikan dengan tabel koefisien *r*, nilai *r* Alpha 0,911 termasuk kategori

antara 0,8000 – 1,000. Hal tersebut berarti bahwa instrumen pada variabel manajemen keuangan pribadi (Y) memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

b) Pendidikan Keuangan di Keluarga (X₁)

Uji reliabilitas instrumen pada variabel pendidikan keuangan di keluarga (X₁) dihitung menggunakan rumus *alpha cronbach* berbantuan aplikasi SPSS 25.0 dengan jumlah item pernyataan sebanyak 14, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pada Variabel Pendidikan Keuangan di Keluarga (X₁)

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,882	14

Sumber: Hasil perhitungan SPSS 25.0, 2023

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai *r* Alpha dengan jumlah item sebanyak 14 adalah sebesar 0,882. Apabila dikonsultasikan dengan tabel koefisien *r*, nilai *r* Alpha 0,882 termasuk kategori antara 0,8000 – 1,000. Hal tersebut berarti bahwa instrumen pada variabel pendidikan keuangan di keluarga (X₁) memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

c) Literasi Keuangan (X₂)

Uji reliabilitas instrumen pada variabel literasi keuangan (X₂) dihitung menggunakan rumus *alpha cronbach* berbantuan aplikasi SPSS 25.0 dengan jumlah item pernyataan sebanyak 15, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pada Variabel Literasi Keuangan (X₂)

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,909	15

Sumber: Hasil perhitungan SPSS 25.0, 2023

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai r Alpha dengan jumlah item sebanyak 15 adalah sebesar 0,909. Apabila dikonsultasikan dengan tabel koefisien r , nilai r Alpha 0,909 termasuk kategori antara 0,8000 – 1,000. Hal tersebut berarti bahwa instrumen pada variabel literasi keuangan (X₂) memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

d) Lingkungan Teman Sebaya (X₃)

Uji reliabilitas instrumen pada variabel lingkungan teman sebaya (X₃) dihitung menggunakan rumus *alpha cronbach* berbantuan aplikasi SPSS 25.0 dengan jumlah item pernyataan sebanyak 12, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 14. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pada Variabel Lingkungan Teman Sebaya (X₃)

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,949	12

Sumber: Hasil perhitungan SPSS 25.0, 2023

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai r Alpha dengan jumlah item sebanyak 12 adalah sebesar 0,949. Apabila dikonsultasikan dengan tabel koefisien r , nilai r Alpha 0,949 termasuk kategori antara 0,8000 – 1,000. Hal tersebut berarti bahwa instrumen pada variabel lingkungan teman sebaya (X₃) memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

H. Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk memastikan apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Sampel yang berdistribusi normal diperlukan sebagai syarat penggunaan statistik parametrik. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan model *Kolmogorov-Smirnov* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menghitung nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari sampel data.
- 2) Mengurutkan data dari yang terkecil ke data terbesar.
- 3) Menghitung nilai D_i untuk setiap data ke- i dengan rumus:

$D_i = \frac{i}{n} F(X_{(i)})$, dimana $F(X_{(i)})$ merupakan nilai fungsi distribusi kumulatif empiris dari data ke- i , dan n merupakan jumlah total dari data.

- 4) Menghitung nilai D^+ dan D^- dengan rumus:

$$D^+ = \text{Max}(D_i) - F_i$$

$D^- = F_i - \text{Min}(D_i)$, dimana F_i merupakan nilai empiris kumulatif dari data ke- i .

- 5) Menghitung nilai D dengan rumus berikut:

$$D = \max(D^+, D^-)$$

- 6) Menghitung nilai *Kolmogorov-Smirnov* ($K - S$) dengan rumus $K - S = \sqrt{n} \times D$, dimana n merupakan jumlah data.
- 7) Bandingkan nilai $K - S$ yang diperoleh dengan alpha 0,05.

Rumusan Hipotesis:

H_0 : Sampel berdistribusi normal

H_1 : Sampel berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian hipotesis:

Apabila nilai *Asymp. sig. (2-tailed)* > dari α 0,05, maka H_0 diterima yang berarti sampel berdistribusi normal, sebaliknya apabila nilai *Asymp. sig. (2-tailed)* < dari α 0,05, maka H_0 ditolak dan menerima H_1 yang berarti sampel berdistribusi tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel yang digunakan memiliki varians yang sama (homogen) atau tidak. Uji homogenitas penting dilakukan untuk memenuhi syarat statistik parametrik. Dalam penelitian ini, pengujian homogenitas menggunakan metode *Levene Statistic* dengan rumus sebagai berikut:

$$W = \frac{(N - k) \sum_{i=1}^k n_i (\bar{Y}_i - \bar{Y}_{..})^2}{(k - 1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (y_{ij} - \bar{Y}_i)^2}$$

Keterangan:

W = *Levene statistic*

N = Jumlah total pengamatan

k = Jumlah kelompok atau perlakuan

n_i = Jumlah pengamatan dalam kelompok ke-i

\bar{Y}_i = Rata-rata dalam kelompok ke-i

$\bar{Y}_{..}$ = Rata-rata keseluruhan dari seluruh data

\bar{Y}_{ij} = Pengamatan ke-j dalam kelompok ke-i

Rumusan Hipotesis:

H_0 : Varians populasi homogen

H_1 : Varians populasi tidak homogen

Kriteria pengujian hipotesis:

Apabila nilai sig. > dari α 0,05, maka H_0 diterima yang berarti varians populasi adalah homogen, sebaliknya apabila nilai sig. < dari α 0,05, maka H_0 ditolak dan menerima H_1 yang berarti varians populasi adalah tidak homogen.

I. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Linearitas Regresi

Uji linearitas regresi merupakan uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam model regresi linear atau tidak sehingga dapat menentukan model yang sesuai dengan data penelitian. Untuk menguji kelinearan dan keberartian garis regresi, digunakan statistik F melalui tabel ANAVA (analisis *varians*). Besaran-besaran untuk ANAVA diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

$$JK (T) = \sum Y^2$$

$$JK (a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK \left(\frac{b}{a} \right) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$JK (S) = JK (T) - JK (a) - JK \left(\frac{b}{a} \right)$$

$$JK (G) = \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

$$JK (TC) = JK (S) - JK (G)$$

Keterangan:

JK (T) = Jumlah kuadrat total

JK (a) = Jumlah kuadrat regresi a

JK $\left(\frac{b}{a} \right)$ = Jumlah kuadrat regresi b/a

JK (S) = Jumlah kuadrat sisa

JK (G) = Jumlah kuadrat galat

JK (TC) = Jumlah kuadrat tuna cocok

Besaran-besaran tersebut dimasukkan kedalam daftar ANAVA.

Tabel 15. Daftar Analisis Varians (ANAVA) Untuk Uji Linearitas Regresi

Sumber Variasi	Dk	JK	KT	F
Total	N	$\sum Y^2$	$\sum Y^2$	
Regresi (a)	1	JK (a)	JK (a)	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$ i
Regresi (b/a)	1	JK (b/a)	$S^2_{reg} = JK (b/a)$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$
Sisa	n-2	JK (S)	$S^2_{sis} = \frac{JK(S)}{n-2}$	
Tuna Cocok	k-2	JK (TC)	$S^2_{rc} = \frac{JK(TC)}{k-2}$	$\frac{S^2_{rc}}{S^2_G}$ ii
Galat	n-k	JK (G)	$S^2_G = \frac{JK(G)}{n-k}$	

Sumber: Sudjana, 2005

Dalam penelitian ini, uji linearitas regresi menggunakan bantuan program SPSS 25.0 dengan rumusan hipotesis dan kriteria pengujian sebagai berikut:

Rumusan hipotesis:

H₀ : Model regresi berbentuk linear

H₁ : Model regresi berbentuk non linear

Kriteria pengujian hipotesis:

1. Menggunakan koefisien signifikansi (sig.) dengan kriteria apabila nilai sig. pada deviation from linearity $> \alpha$ 0,05 maka H₀ diterima yang berarti model regresi berbentuk linear. Apabila nilai sig. pada deviation from linearity $< \alpha$ 0,05 maka H₀ ditolak dan menerima H₁ yang berarti model regresi berbentuk non linear.
2. Membandingkan koefisien F tuna cocok (TC) pada tabel ANOVA dengan F tabel dengan kriteria apabila Fhitung \leq Ftabel dengan dk pembilang = k-2 dan dk penyebut = n-k, maka H₀ diterima yang berarti model regresi linear, dan sebaliknya (Rusman, 2023).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang dilakukan untuk menganalisis apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Jika ditemukan adanya korelasi diantara variabel independen, maka dinamakan problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk menguji multikolinearitas dalam penelitian ini digunakan model *partial correlation*. Model ini membandingkan antara nilai *R square* dengan nilai koefisien korelasi parsial untuk semua variabel independen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$R_{Y.X_2X_1} = \frac{r_{yx_2} - r_{yx_1} r_{x_1x_2}}{\sqrt{1 - r_{x_1x_2}^2} \sqrt{1 - r_{yx_1}^2}}$$

Rumusan Hipotesis:

H₀ : Tidak terjadi adanya gejala multikolinearitas dalam model regresi

H₁ : Terjadi adanya gejala multikolinearitas dalam model regresi

Kriteria pengujian hipotesis:

Apabila nilai *R square* > *correlation partial* dari masing-masing variabel independen, maka H₀ diterima yang berarti model regresi dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas, dan sebaliknya apabila nilai *R square* < *correlation partial* dari masing-masing variabel independen, maka H₀ ditolak dan menerima H₁ yang berarti model regresi dinyatakan terjadi gejala multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang terjadi diantara data pengamatan. Autokorelasi yang terjadi pada data pengamatan akan menyebabkan penaksir memiliki varians minimum. Uji autokorelasi dalam penelitian ini

menggunakan rumus *durbin-watson*. Pertama, mencari nilai-nilai residu dengan OLS (*ordinary least square*) dari persamaan yang akan diuji dengan menggunakan rumus statistik berikut:

$$D = \frac{\sum_2^t (u_t - u_{t-1})^2}{\sum_1^t u_t^2}$$

Selanjutnya lihat tabel statistik *Durbin-Watson* untuk mendapatkan nilai-nilai kritis d yaitu nilai *Durbin-Watson Upper du* dan nilai *Durbin-watson* dengan menggunakan hipotesis nol terlebih dahulu.

Rumusan hipotesis:

H₀ : Tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

H₁ : Terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

Kriteria pengujian hipotesis:

Apabila nilai statistik *Durbin-Watson* berada di angka 2 atau mendekati angka 2 maka dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki gejala autokorelasi, dan sebaliknya.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama pada semua pengamatan. Pada model regresi linier harus memenuhi syarat tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Apabila terdapat gejala heteroskedastisitas maka estimasi koefisien menjadi tidak akurat. Untuk menguji gejala heteroskedastisitas dapat digunakan model *Glejser* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat model regresi yang sesuai dengan data penelitian.
- 2) Menghitung nilai residual dari model regresi untuk setiap observasi yang merupakan selisih antara nilai observasi sebenarnya dan nilai yang diprediksi oleh model.

- 3) Mengelompokkan observasi menjadi dua kelompok berdasarkan variabel yang relevan.
- 4) Menghitung varians residual untuk setiap kelompok dengan membagi jumlah kuadrat residual dengan jumlah derajat kebebasan.
- 5) Menghitung rasio varians antara kedua kelompok dengan membagi varians residual kelompok pertama dengan varians residual kelompok kedua.
- 6) Menghitung nilai uji statistik glejser dengan rumus berikut:

$$G = \frac{R - 1}{\sqrt{\frac{2}{n_1} + \frac{2}{n_2}}}$$

Keterangan:

R = Rasio varians yang dihitung sebelumnya.

n_1 = Jumlah observasi dalam kelompok pertama.

n_2 = Jumlah observasi dalam kelompok pertama.

Rumusan hipotesis:

H_0 : Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

H_1 : Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual (Rusman, 2015).

Kriteria pengujian hipotesis:

Apabila koefisien (sig.) > α 0,05 maka H_0 diterima yang berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika koefisien (sig.) < α , maka H_0 ditolak yang berarti terdapat gejala heteroskedastisitas.

J. Pengujian Hipotesis

1. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji secara parsial dilakukan dengan menggunakan analisis linier sederhana yaitu model untuk menguji pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Uji secara parsial menyajikan data pengaruh dari masing-masing variabel independen secara mandiri terhadap variabel dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Nilai ramalan untuk variabel Y

a = Bilangan konstan

b = koefisien arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen

X = Variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Nilai a dan b diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Yi)(\sum Xi)^2 - (\sum Xi)(\sum XiYi)}{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}$$

Untuk pengujian hipotesis regresi linier sederhana digunakan statistik t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_o = \frac{b}{Sb}$$

Keterangan:

t_o = Nilai t observasi

b = koefisien arah b

Sb = Standar deviasi b

Kriteria pengujian hipotesis:

Tolak H_0 apabila t hitung $>$ t tabel dengan $dk = n-2$ dan $\alpha 0,05$ dan sebaliknya Terima H_0 apabila t hitung $<$ t tabel dengan $dk = n-2$ dan $\alpha 0,05$ (Rusman, 2023).

2. Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji secara simultan dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier *multiple* atau analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier *multiple* merupakan model untuk menguji pengaruh variabel independen yang terdiri dari dua atau lebih variabel secara bersamaan. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi. Rumus persamaan regresi linier *multiple* adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

\hat{Y} = Nilai yang diramalkan untuk variabel Y

a = Konstanta Y bila $X=0$

b = Koefisien arah regresi

X = Variabel bebas

Untuk menguji hipotesis penelitian dalam analisis regresi linier berganda digunakan statistik F dengan formula sebagai berikut:

$$f = \frac{\frac{JK (reg)}{k}}{\frac{JK (S)}{n - k - 1}}$$

Dimana:

$$JK (reg) = b_1 (\sum X_1y) + b_2 (\sum X_2y)$$

$$JK (S) = \sum y^2 - JK (reg)$$

Kriteria pengujian hipotesis:

Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = $n - k - 1$ dan $\alpha 0,05$, maka H_0 di tolak, sebaliknya apabila Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima (Rusman, 2023).

V. PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil olah data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada variabel pendidikan keuangan di keluarga, literasi keuangan, dan lingkungan teman sebaya terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa jurusan pendidikan IPS Universitas Lampung, diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh positif dan signifikan pendidikan keuangan di keluarga terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa jurusan pendidikan IPS Universitas Lampung. Hal tersebut menunjukkan bahwa, semakin tinggi tingkat pendidikan keuangan di keluarga, maka akan semakin tinggi kemampuan manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Sebaliknya, apabila tingkat pendidikan keuangan di keluarga rendah, maka kemampuan manajemen keuangan pribadi mahasiswa juga rendah.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa jurusan pendidikan IPS Universitas Lampung. Hal tersebut menunjukkan bahwa, semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa, maka akan semakin tinggi kemampuan manajemen keuangan pribadi mereka. Sebaliknya, apabila tingkat literasi keuangan mahasiswa rendah, maka kemampuan manajemen keuangan pribadi mahasiswa juga rendah.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan teman sebaya terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa jurusan pendidikan IPS Universitas Lampung. Hal tersebut menunjukkan bahwa, semakin

banyak dan kondusif lingkungan teman sebaya mahasiswa, maka akan meningkatkan kemampuan manajemen keuangan pribadi mereka. Sebaliknya, apabila lingkungan teman sebaya rendah dan tidak kondusif, maka kemampuan manajemen keuangan pribadi mahasiswa juga rendah.

4. Ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan pendidikan keuangan di keluarga, literasi keuangan, dan lingkungan teman sebaya terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa jurusan pendidikan IPS Universitas Lampung. Hal tersebut menunjukkan bahwa, apabila mahasiswa mendapatkan pendidikan keuangan yang baik di lingkungan keluarga, memiliki literasi keuangan yang tinggi serta memiliki lingkungan teman sebaya yang luas dan kondusif, maka akan meningkat kemampuan mahasiswa dalam memajemen keuangan pribadi mereka dengan bijak.

B. Saran

Berdasarkan hasil olah data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada variabel pendidikan keuangan di keluarga, literasi keuangan, dan lingkungan teman sebaya terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa jurusan pendidikan IPS Universitas Lampung, maka peneliti menyajikan beberapa saran berikut.

1. Pendidikan keuangan perlu ditingkatkan di lingkungan keluarga sebagai lingkungan pertama bagi anak dalam memperoleh pengetahuan keuangan. Orang tua dapat membiasakan anak menabung sejak kecil, membiasakan anak untuk berusaha ketika ingin membeli sesuatu, memberikan kepercayaan kepada anak untuk mengelola keuangan dengan pemberian uang saku ataupun memberikan pengalaman kepada anak untuk belajar bagaimana memperoleh uang.

2. Mahasiswa harus senantiasa *mengupgrade* pengetahuannya dan mengelola informasi keuangan yang diperoleh dengan bijak melalui pemanfaatan teknologi digital, seperti *platform* media sosial yang tidak asing lagi bagi mahasiswa. Sebelum melakukan pembelian, individu harus mempertimbangkan harga, kualitas, dan kegunaan produk. Jika tidak urgen sebaiknya dialokasikan untuk menabung. Dalam setiap bulan mahasiswa harus membuat catatan atas pemasukan dan pengeluarannya agar dapat dipertanggungjawabkan penggunaan uang yang dikeluarkan.
3. Relasi pertemanan mahasiswa perlu ditingkatkan guna memperluas pemerolehan informasi keuangan dengan mempertimbangkan kondusifitas dan kebermanfaatannya yang diperoleh, baik melalui pemanfaatan media sosial, organisasi kampus, dan lainnya. Dalam berinteraksi dengan teman sebaya, bahaslah mengenai informasi keuangan dan ajak teman sebaya berinovasi membuat usaha bersama untuk memperoleh pendapatan.
4. Guna meningkatkan kemampuan manajemen keuangan pribadi, mahasiswa sebaiknya menerapkan pengetahuan keuangan yang sudah diperoleh dari lingkungan keluarga dengan didukung literasi keuangan yang baik, senantiasa *mengupgrade* pengetahuannya melalui pemanfaatan media sosial dengan bijak, serta mampu memfilter lingkungan pertemanan yang dapat memberikan informasi keuangan yang positif. Buatlah perencanaan untuk keuangan pribadi, lebih baik menabung daripada membeli sesuatu yang tidak dibutuhkan, pelajari prioritas kebutuhan pribadi, hindari pembelian atas dasar trend, dan buat catatan untuk keuangan pribadi sebagai bahan evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif (*E-Book*). Aswaja Pressindo.
- Afrianti. 2020. Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga, Teman Pergaulan Terhadap Literasi Ekonomi Mahasiswa Universitas Jambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* 1(2): 388-400.
- Albertus, S. S., Leksono, A. W., dan Vhalery, R. 2020. Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Kampus Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Research and Development Journal of Education*, 1(1): 33-39.
- Alimin, R., Dunakhir, S., dan Kadir, A. 2019. Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga dan Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.
- Alshwaier, A. A., and Emam, A. Z. 2013. *International Journal of Engineering , Business and Enterprise Applications (IJEBEA) Data Privacy On E-Health Care System*, 89–99.
- Amijaya, S. Y., Seliari, T., dan Oentoro, K. 2020. Pengembangan strategi Pemasaran dan Promosi Produk UMKM di Tengah Pandemi covid-19.
- Arifa, J. S. N. 2019. Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Pendapatan, Dan Literasi Keuangan Terhadap *Financial Management Behavior Melalui Financial Self-Efficacy* Sebagai Variabel Mediasi Pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang Tahun Angkatan 2016.
- Asaff, R., Suryati, dan Rahmayani, R. 2019. Pengaruh *Financial Attitude* dan *Financial Knowledge* Terhadap *Financial Management Behavior*. *Jemma Jurnal of Economic, Management and Accounting*, 2(4): 45–52.
- Asisi, Irianti dan Purwantoro. 2020. Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengairan. *HIRARKI Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 2(1): 107-118.
- Aulianingrum Rarasati Dewi, dan Rochmawati. 2021. Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Gaya Hidup Terhadap

- Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*, 15(2): 198-206.
- Azizah, Nurul Safura. 2020. Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup pada Perilaku Keuangan pada Generasi Milenial. *Platform Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(2): 92-101.
- Cahyani, Putri dan Rochmawati. 2021. Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Teman sebaya, dan *Parental Income* terhadap Perilaku Keuangan dengan *Self-Control* sebagai Moderasi. *Jurnal Ecogen*, 4 (2): 224-239.
- Chen, H. C., and Yeh, C. W. 2021. *Global Financial Crisis And Covid-19: Industri Reactions*. *Finance Research Letters*, 14(4): 293.
- Chotimah, C., dan Rohayati, S. 2015. Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan Spiritual, dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (Jpak)*, 3(2): 1–10.
- Darmawan, A., dan Pratiwi, F. A. 2020. Pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga, Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi, Sikap Keuangan dan Teman Sebaya Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi*, 19(1): 27–37.
- Fadhilah, Salma Husna. 2022. Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme, Teman Sebaya, Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan Di Keluarga dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Akuntansi. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Fajriyah, Irma Laili dan Agung Listiadi. 2021. Pengaruh Uang Saku dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Melalui Literasi Keuangan Sebagai Intervening. *Journal of economic and Business* 17(1): 61-72.
- Fatimah, N., dan Susanti. 2018. Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 6(1): 48-57.
- Gitman, and Zutter. 2012. *Principles of Managerial Finance*. Addison Wesley Publishing Company Hilgret.
- Hariato, S., dan Isbanah, Y. 2021. Pengaruh *Financial Knowledge*, Pendapatan, *Locus of Control*, *Financial Attitude*, *Financial Self-Efficacy*, dan *Parental Financial Socialization* Terhadap *Financial Management Behavior* Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1): 241.
- Hasanah, W., Nurdin, Rahmawati. 2019. Pengaruh Literasi Ekonomi, Gaya Hidup, Konformitas, dan Modernitas Terhadap Perilaku Konsumtif

- Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 2(1): 41-47.
- Hasibuan, A. dkk. 2020. *E-Business: Implementasi, Strategi, dan Inovasi. Cetakan 1*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Herlindawati, D. 2017. Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 3(2): 158.
- Hidayat, V. A. 2018. Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Artikel Ilmiah*, 2–17.
- Iriani, A. R., Rahayu, C. W. E., dan Rahmawati, C. H. T. 2021. *The Influence of Demographic Factors and Financial Literacy on The Financial Behavior. Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 10(1): 33.
- Khoirunnisa, Ihda Rohmatin dan Rochmawati. 2021. Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi dengan *Locus Of Control* Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2): 210-219.
- Krishna, A, Rofaida, R. dan Sari, M. 2010. Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya: Survey Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung*, Indonesia, 8-10.
- Laily, N. 2013. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4).
- Leksono, A. W., dan Narsih, D. 2020. Peran Pendidikan Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Literasi Keuangan pada Siswa SMA PGRI 4 Jakarta. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(2): 110–115.
- Lesminda, Ester dan Rochmawati. 2021. Pengaruh Uang Saku, Teman Sebaya, Lingkungan Sekitar Terhadap Pengendalian Diri Mahasiswa dalam Pengelolaan Keuangan Di Era *Covid-19*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 9(2): 158-167.
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., dan Curto, V. 2010. *Financial Literacy Among The Young. The Journal Of Consumer Affairs*, 4(2): 358-380.
- Mandell, L. 2004. *Financial Literacy Improves Among Nation's High School Students. Jumpstar Questionnaire for Seniors Reveals Moderate Gains*.
- Mendari, A. S., dan Kewal, S. S. 2013. Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa Stie Musi. *Jurnal Economia*, 9(2): 130–140.

- Mufida, Imroatul dan Ni'matush Sholikhah. 2022. Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap *Financial Management Behavior* Siswa. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(2): 315-330.
- Nababan, S., dan Isfenti, S. 2012. Analisis Personal *Financial Literacy* dan *Financial Behavior* Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Media Informasi Manajemen*, 1(1).
- Natalia, D. E., Murni, S., dan Untu, V. N. 2019. Analisis Tingkat Literasi dan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univeristas Sam Ratulangi. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(2): 2131–2140.
- Neni Erawati, S. 2013. Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran di Perguruan Tinggi, dan Pengalaman Bekerja Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Universitas Negeri Surabaya*, 1–7.
- Novitasari, Anindita Trinura dan Aldila Septiana. 2020. Pengaruh Pendidikan Ekonomi Dalam Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Konsumtif. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 4(1): 64-73.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2022. *Siaran Pers: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*.
- Pane, Sinta Putri Romaito. 2023. Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2019-2020 Universitas Jambi. *Skripsi*. Universitas Jambi.
- Parmitasari, Rika Dwi Ayu, Zulfahmi Alwi, dan Sunarti S. 2018. Peran Kecerdasan Spiritual dan Gaya Hidup Hedonisme dalam Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa di Kota Makassar. *Jurnal Manajemen, Ide, dan Inspirasi (MINDS)*, 5(1): 147-162.
- Putri, Y. A. 2017. Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Pendidikan Keuangan di Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa di Surabaya *Artikel*, 1: 43.
- Rahma, Fatma Annisa dan Susanti. 2022. Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Self Efficacy* dan *Fintech Payment* Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3): 3236-3247.
- Rahmawati, G., dan Mirati, E. 2022. Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Pengguna *Shopee Paylater* Pada Generasi Milenial. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(5): 2415-2430.
- Ratnaningtyas, Heny, Linda Desafitri Ratu Balqis, dan Anita Swantri. 2022. Perencanaan Keuangan Pribadi Untuk Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bisnis Indonesia. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 5(2) :141-147.

- Rianty, Novi, Jumawan Jasman, dan Muchtar Surullah. 2020. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo. *Journal Of Business and Banking*, 9(2): 12–26.
- Rikayanti, Vivi dan L. Agung. 2020. Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran Manajemen Keuangan, dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 8(3): 125-132.
- Rizkillah, A. I. 2019. Pengaruh Literasi Ekonomi, Konsep Diri, dan Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa STIE Mahardika Surabaya Angkatan 2018.
- Rosa, Ila dan Agung Listiadi. 2020. Pengaruh literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, teman sebaya, dan kontrol diri terhadap manajemen keuangan pribadi. *Journal of Economic and Business*, 12 (2): 244-252.
- Rusman, Tedi. 2015. *Statistika Penelitian, Aplikasinya dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rusman, Tedi. 2023. *Statistik Inferensial & Aplikasi SPSS*.
- Sari, D. L., Pujiati, Rahmah, D.P. 2020. Literasi Keuangan Mahasiswa Ditinjau dari Gender, Teman Sebaya, dan Pembelajaran Kewirausahaan. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 3(1): 1-9.
- Shim, et., al. 2010. *Financial Socialization Of First Year College Students: The Roles of Parents, Work, and Education*. *Journal Youth Adolescence*. 39: 1457-1470.
- Sina, P.G., dan Noya, A. 2012. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. 11(2): 171-188.
- Siswanti, I. 2020. *Financial Knowledge, Financial Attitude, and Financial Management Behavior: Self Control As Mediating*. *The International Journal Of Accounting And Business Society*, 28(1): 105–132.
- Siswanto, E. 2021. *Buku Ajar Manajemen Keuangan*. Universitas Negeri Malang.
- Soejoto, A. dkk. 2019. *Ekonomi Pendidikan*. Unesa University Press.
- Sofia, N., & Irianto, A. 2016. Pengaruh Pendapatan Orang Tua, Kelompok Acuan, dan Hasil Belajar Ekonomi Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi*, 3(1): 2–18.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardi, R., dan Suharyono. 2020. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*.

- Suryati, Nasrun Julyarman, dan Ahmad Rifai. 2023. Pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andi Djemma pada Masa *Covid-19*. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro*, 6(2): 74-83.
- Widiawati, M. 2020. Pengaruh Literasi Keuangan, *Locus Of Control* , *Financial Self Efficacy*, dan *Love Of Money* Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1): 97–108.
- Wulandari dan Lukman Hakim. 2015. Pengaruh *Love Of Money*, Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Hasil Belajar Manajemen Keuangan, dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa.
- Yudha, R., Idris, dan Evanita, S. 2017. Pengaruh Lingkungan Sekolah, Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada SMK Bidang Manajemen Bisnis Jurusan Pemasaran di Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 101–114.
- Yunalia, E. M., dan Etika, A. N. 2020. Remaja dan Konformitas Teman Sebaya. Ahlimedia Book.
- Yushita, Amanita Novi. 2017. Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*, 4(1): 11-26.